

**MANAJERIAL BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA PENANAMAN
KESADARAN HUKUM MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BINAAN
(Obyek Studi di Wilayah Hukum Polres Bengkulu Utara : Kelurahan
Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I Dan Desa
Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu)**


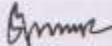
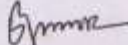


TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :
FREZI FAHLEVI
NIM: 2173041029**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SETELAH UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. H. John Kenedi, SH., M.Hum</u> NIP. 196205031986031004</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><u>Dr. Syamsul Rizal, M.Pd</u> NIP. 196901291999031001</p>
<p>Mengetahui, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam</p>  <p><u>Dr. Syamsul Rizal, M.Pd</u> NIP. 196901291999031001</p>	
<p>Nama : Frezi Fahlevi NIM : 2173041029 Tanggal Ujian : 2 Juli 2019</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Tesis Berjudul :

**MANAJERIAL BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA PENANAMAN
KESADARAN HUKUM MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BINAAN**

Ditulis Oleh :

Nama : Frezi Fahlevi
NIM : 2173041029
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tanggal Ujian : 2 Juli 2019.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd).

Bengkulu, Juli 2019
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 19640503 199103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Berjudul :
**MANAJERIAL BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA PENANAMAN
 KESADARAN HUKUM MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF
 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BINAAN**

Penulis

FREZI FAHLEVI
 NIM : 2173041029

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, 2 Juli 2019.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. John Kenedi, SH., M.Hum (Ketua / Penguji)	09-07-2019	1.
2	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Pembimbing / Sekretaris)	9/7/2019	2.
3	Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag (Anggota)	09-07-2019	3.
4	Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd (Anggota)	09-07-2019	4.



Mengetahui
 Rektu IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH
 NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu,
 Direktur Program Pascasarjana
 IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 19640503 199103 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019
METERAI
TAMPIL
6000
6007-AEP8-307307

Frezi Fahlevi
NIM. 2173041029

SURAT PERNYATAAN

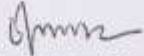
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Frezi Fahlevi
NIM : 2173041029
Program Studi : Pasca Sarjan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di desa Binaan.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, tesis yang bersangkutan tidak memiliki indikasi plagiasi

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verifikasi


Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 19690129 199903 1001

Bengkulu, Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan


Frezi Fahlevi
NIM. 2173041029

MOTTO

**" SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG BERMANFAAT
BAGI SELURUH ALAM SEMESTA, MAKA DARI ITU
KENALILAH DIRI, BELAJARLAH DARI DIRI SERTA
BERGURULAH KEPADA DIRI"**

By. Frezi Fahlevi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah dan syafaat Rasul Muhammad SAW Ananda persembahkan karya ini Untuk sepasang mutiara hati yang senantiasa memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai kepada diri ini yang selalu mengasihiku yaitu :

**Ayahanda Baksir Ismail Bin Ismail & Ibunda tercinta Munawati Bin Tuhid
Pendamping hidupku Istriku tercinta Munjayana, S.Kom serta
Putri kecilku Aisyah Zya Qonita, Alesha Zya Khayla, dan Afiqah Zya Nurabiyah**

Semoga karya yang telah lahir ini dapat terwujud dan direalisasikan bukan hanya pada Bhabinkamtibnas saja tetapi juga dapat di wujudkan oleh segenap insan Polri dalam rangka mengimplementasikan tugas Polri dengan mengkolaborasi ilmu hukum negara, Al-Qur'an, hadist dan Undang-Undang yang berlaku di negara yang kita cintai ini. Aaammiiinnn ...

ABSTRAK

MANAJERIAL BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA PENANAMAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BINAAN

Penulis :

FREZI FAHLEVI
NIM 2173041029

Pembimbing :

1. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd 2. Dr. H. John Kenedi, S.H., M.Hum

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan nasumber di desa binaan Aipda Andan (Bhabinkamtibmas), dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi masyarakat daerah tersebut sebelum adanya Bhabinkamtibmas, masih sering melakukan tindak pidana serta melanggar aturan yang ada, sehingga tidak jarang mereka harus berurusan dengan pihak berwajib. Namun setelah adanya Bhabinkamtibmas yang ditempatkan di kelurahan dan Desa mereka, berangsur – angsur kejahatan yang sering terjadi didaerah tersebut mulai menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajerial dan Implementasi Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian fenomenologis. Teknik pengambilan data dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu yang pertama dari segi manajerial Bhabinkamtibmas adalah : 1) semakin meningkatnya kemampuan manajemen serta manajerial Bhabinkamtibmas dari waktu ke waktu. 2) Semakin baiknya persiapan Bhabinkamtibmas sebelum melaksanakan kegiatan dilapangan dengan telah disiapkannya bahan / materi yang telah di susun berdasarkan UU Kepolisian, AL-Qur'an dan hadist berikut sarana dan prasarannya. 3) Semakin meningkatnya skill Bhabinkamtibmas yang meliputi kemampuan dalam berbicara, berinteraksi, memberi pendapat serta memberikan solusi yang terbaik. 4) terjadi penurunan penyelesaian kasus yang cukup signifikan yang telah diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan dari segi implementasi manajerial Bhabinkamtibmas adalah 1) Terwujudnya rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya oleh Bhabinkamtibmas 2) Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terhadap aturan hukum yang berlaku. 3) Meningkatnya golongan pemuda yang cinta masjid, yang dibuktikan apabila terdengar azan berkumandang para pemuda segera menuju ke masjid 4) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara Bhabinkamtibmas dengan masyarakat. 5) Tertanamnya nilai-nilai kesadaran hukum masyarakat di desa binaan sehingga ada atau tidak ada polisi masyarakat tetap patuh serta masyarakat merasa malu apabila melakukan kesalahan.

Kata kunci : Manajerial, Kesadaran Hukum, Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRACT
MANAGERIAL BHABINKAMTIBMAS IN THE FRAMEWORK OF
COMMUNITY LAW AWARENESS BASED ON ISLAMIC EDUCATION
MANAGEMENT PERSPECTIVE IN BINAAN VILLAGE

Author:

FREZI FAHLEVI
NIM 2173041029

Advisor:

1. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd 2. Dr. H. John Kenedi, S.H., M. Hum

Based on observations and interviews of researchers with sources in the villages assisted by Aipda Andan (Bhabinkamtibmas), it can be concluded that the condition of the people of the area before the Bhabinkamtibmas, still often commits crimes and violates existing rules, so they often have to deal with the authorities. However, after the Bhabinkamtibmas were placed in their villages and villages, the crimes that often occurred in those areas gradually began to decline. The purpose of this study was to describe Managerial and Implementation of Bhabinkamtibmas in the Framework of Planting Community Legal Awareness Based on the Islamic Education Management Perspective in the Built Village. The research method used is qualitative research with the type of field research that is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis process used is the model of Miles and Huberman. The results of the research are the main findings, namely the first in terms of managerial aspects of Bhabinkamtibmas are: 1) the increasing management ability and managerial Bhabinkamtibmas from time to time. 2) The better preparation of Bhabinkamtibmas before carrying out activities in the field with the preparation of materials / materials that have been compiled based on the Law on the Police, the Al-Qur'an and the hadith along with their facilities and infrastructure. 3) Increasing Bhabinkamtibmas skills that include the ability to speak, interact, give opinions and provide the best solution. 4) there has been a significant reduction in the resolution of cases completed by Bhabinkamtibmas from 2017 to 2019. In terms of managerial implementation Bhabinkamtibmas is 1) Realization of planned activities previously prepared by Bhabinkamtibmas 2) Increased public legal awareness of the legal rules apply. 3) Increased class of youth who love mosques, which is evidenced when the call to prayer echoes the youths immediately heading to the mosque 4) Establishing a harmonious relationship between Bhabinkamtibmas and the community. 5) Acceptance of the Police (Bhabinkamtibmas) becomes a community role model. 6) Embedded values of legal awareness of the community in the target villages so that there are or not community police officers who are still obedient and the community feels embarrassed when they make mistakes.

Keywords: Managerial, Legal Awareness, Islamic Education Management.

الملخص

البابنكامبيتاس الإداري في إطار التوعية بقانون المجتمع القائم على منظور إدارة التعليم الإسلامي في قرية بنان

المؤلف:

فريزي فلفي

NIM 2173041029

المشرف:

د. جون كيندي ، س 2. M.Pd Syamsul Rizal ، د. 1.

Aipda Andan بناءً على ملاحظات ومقابلات مع باحثين من مصادر في القرى بمساعدة لا تزال ، Bhabinkamtibmas يمكن أن نستنتج أن حالة سكان المنطقة قبل ، (Bhabinkamtibmas) في كثير من الأحيان ترتكب جرائم وتنتهك القواعد القائمة ، لذلك غالباً ما يتعين عليهم التعامل مع السلطات . في قراهم وقراهم ، والجرائم التي تحدث في كثير من Bhabinkamtibmas ومع ذلك ، بعد أن وضعت الأحيان في تلك المناطق بدأت تدريجياً في الانخفاض . وكان الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتنفيذ الإدارية في إطار زرع الوعي القانوني المجتمع على أساس منظور إدارة التعليم Bhabinkamtibmas الإسلامي في القرية المبنية .طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي مع نوع البحث الميداني النوعي الوصفي .يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات ، وملاحظة وتوثيق .عملية تحليل البيانات المستخدمة هي نموذج مايلز وهويرمان .نتائج البحث هي النتائج الرئيسية ، وهي الأولى من حيث الجوانب الإدارية من Bhabinkamtibmas هي :1 (زيادة القدرة الإدارية و Bhabinkamtibmas الإدارية من قبل القيام بأنشطة في هذا المجال مع إعداد المواد / Bhabinkamtibmas وقت لآخر .2 (تحسين إعداد المواد التي تم تجميعها على أساس قانون الشرطة ، آل القرآن والحديث جنباً إلى جنب مع مرافقها والبنية التي تشمل القدرة على التحدث والتفاعل وإعطاء الآراء Bhabinkamtibmas التحتية .3 (زيادة مهارات من Bhabinkamtibmas وتقديم أفضل الحلول .4) كان هناك انخفاض كبير في حل القضايا التي أنجزتها هو 1 (تحقيق الأنشطة المخططة التي Bhabinkamtibmas إلى 2019 .من حيث التنفيذ الإداري 2017 زيادة الوعي القانوني العام للقواعد القانونية تطبيق .3 (زيادة فئة 2) Bhabinkamtibmas أعدتها سابقا الشباب الذين يحبون المساجد ، وهو ما يتضح عندما نداء للصلاة يردد الشباب المتوجه مباشرة إلى المسجد والمجتمع .5 (يصبح قبول الشرطة Bhabinkamtibmas إقامة علاقة متناغمة بين (4) نموذجاً يحتذى به في المجتمع .6 (القيم المضمنة للوعي القانوني للمجتمع في (Bhabinkamtibmas) القرى المستهدفة بحيث لا يوجد ضباط شرطة مجتمعيون ما زالوا مطيعين ويشعر المجتمع بالحرج عندما يرتكبون أخطاء

.الكلمات المفتاحية: إداري ، توعية قانونية ، إدارة التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di Desa Binaan”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, yangtelah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. John Kenedi, S.H., M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku Ketua Program Studi MPI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah banyak

memberikan pengetahuan bagaimana teknik membuat karya tulis ilmiah, pengembangan nalar pikir serta semangat dalam bekerja .

5. Kapolda Bengkulu dan Koorspripim yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lapangan.
6. Kaurbungkol dan staf spripim yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Ayah, Ibu, Mertua, Istri dan semua saudara penulis yang telah memberikan motivasi dan do'anya untuk penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juni 2019
Penulis,

Frezi Fahlevi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DARI DIREKTUR PASCA SARJANA	iii
PENGESAHAN DARI TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
TAJRID	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Teori	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian	51
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian	60
G. Analisis data	64
H. Pengecekan keabsahan data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Polres Bengkulu Utara	68
B. Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anev data gangguan kamtibmas Polda Bengkulu dan jajaran periode tahun 2016 sampai dengan 2018	6
Tabel 1.2 Jumlah kasus yang diselesaikan Bhabinkamtibmas periode 2017 sampai dengan 2018	7
Tabel 1.3 Rekapitulasi problem solving jajaran Polda Bengkulu periode Januari sampai dengan desember 2017	10
Tabel 1.4 Rekapitulasi problem solving jajaran Polda Bengkulu periode Januari sampai dengan desember 2018	11
Tabel 2.1 Tabel perbandingan fungsi-fungsi manajemen menurut ahli manajemen.....	24
Tabel 2.2 Orisinal penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur kerangka pikir	49
Gambar 2.2 Model interaktif dan analisis data menurut Miles dan Huberman	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah kasus yang diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas 8

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum	
Dalam manajemen	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar validasi instrumen pedoman wawancara
- Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara
- Lampiran 3. Hasil wawancara
- Lampiran 4. Kisi – kisi observasi
- Lampiran 5. Hasil observasi
- Lampiran 6. Kisi-kisi dokumentasi
- Lampiran 7. Foto penulis saat wawancara
- Lampiran 8. Foto kegiatan Bhabinkamtibmas
- Lampiran 9. Dokumen Reward dan penghargaan Bhabinkamtibmas
- Lampiran 10. Dokumen pemecahan masalah
- Lampiran 11. Dokumen anev pemecahan masalah
- Lampiran 12. Dokumen bahan pembinaan dan penyuluhan serta khutbah
Jum'at
- Lampiran 13. Dokumen rengiat bulanan Bhabinkamtibmas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama rahmatan lil‘alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk di dalamnya hewan, tumbuhan maupun dari bangsa jin, apalagi sesama manusia. Allah berfirman dalam Surat al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“artinya: Dan tidaklah Kami mengutus kalian, melainkan untuk menjadi rahmat seluruh semesta alam”.¹

Islam melarang manusia untuk berlaku sewena-wena terhadap makhluk ciptaan Allah, lihat saja dalam sabda Rasulullah sebagaimana yang terdapat dalam Hadis riwayat al-Imam al-Hakim yaitu :

“Siapa dengan sewenang-wenang membunuh burung, atau jenis hewan lainnya yang lebih kecil, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya”.²

Binatang dalam hal ini burung dan hewan mempunyai hak untuk disembelih dan dimakan, bukan dibunuh dan dilempar. Itulah Islam Sungguh begitu indah, dengan hewan saja kita tidak boleh sewenang-wenang, apalagi dengan manusia. Bayangkan jika manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-harinya, maka akan sungguh indah dan damai dunia ini.

¹ Al-Quran Surat Al-Anbiya ayat 107

² Hadis riwayat al-Imam al-Hakim

Abdullah bin Umar Radiallahuanha mengatakan bahwa Nabi Muhammad

SAW bersabda,

“Orang Islam itu adalah manusia yang manusia-manusia Islam lainnya selamat dari lidah dan tangannya dan orang yang berhijrah (muhajir) adalah orang yang mampu meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah kepadanya.”³

begitu jelas bagaimana islam telah menjelaskan bagaimana ciri orang islam yang sebenarnya. Jika ingin merasakan Indonesia yang damai, maka yang harus dibenahi adalah moral bangsanya, bukan hanya sekedar pendidikan belaka. Dan pendidikan moral yang sesungguhnya, lengkap serta komplit yang diperintahkan oleh sang pencipta manusia tiada lain tiada bukan adalah Islam. Setiap muslim wajib untuk belajar tentang agamanya. Dengan begitu barulah kita akan mampu menjadi khalifah yang sesungguhnya di muka bumi sesuai perintah Allah SWT, yaitu menjadi rahmat bagi semesta alam.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah”.⁴

Ketika mendengar dan membaca kalam Allah ini, dan bila kita kaitkan dengan tugas dalam pemerintahan Negara Republik Indonesia mungkin yang

³ HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40

⁴ QS. Ali Imron : 110.

paling cocok dalam mengamankan firman Allah tersebut adalah profesi Polri bila dibandingkan dengan profesi-profesi instansi lainnya, karena tugas Polri itu sendiri sesuai dengan amanah undang-undang adalah melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Institusi Polri adalah garda terdepan yang menjamin keamanan dan ketertiban, yang memastikan masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menjalankan aktifitasnya, bekerja mencari nafkah, melakukan ritual ibadah menyembah Tuhan-nya, termasuk berlibur bersama keluarga dan sanak famili. Keberadaan polisi juga menjamin keamanan dan keselamatan harta benda serta jiwa raga masyarakat. Polisi juga memastikan bahwa hak dan kepentingan masyarakat terpenuhi secara adil serta memastikan bahwa setiap kejahatan dan pelanggaran harus dicegah dan diberi sanksi.

Kita bisa membayangkan seandainya suatu negara tidak ada institusi kepolisian. Kira-kira apa yang akan terjadi di dalam masyarakat, sudah tentu masyarakat yang kuat akan menindas masyarakat yang lemah. Yang jahat akan mengganggu yang lain. Harta benda dan keselamatan jiwa manusia senantiasa akan terancam. Dan pencari keadilan akan gigit jari karena tidak ada tempat bernaung dan mengadu.

Jadi, apa kaitannya polisi dengan pendidikan Islam. Di dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kalian sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵

Perintah Allah SWT dalam ayat tersebut sangat jelas, bahwa di dalam masyarakat harus ada sekelompok orang yang melakukan 3 (tiga) tugas, yaitu mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk berbuat baik, kemudian memerintahkan dan memaksa orang untuk melakukan hal yang makruf / baik serta bermanfaat dan terakhir adalah melarang dengan memberi sanksi pada perbuatan munkar atau kejahatan.

Dai, mubaligh, ustadz, ulama, kyai dan para penceramah bisa menyeru dan mengajak orang untuk berbuat baik, menasehati mereka agar tidak melakukan kejahatan. Namun mampukah para dai, mubaligh, kyai dan para penceramah tersebut memaksa orang untuk berbuat baik, atau menghukum orang yang berbuat kejahatan, Jelaslah mereka tidak akan mampu melakukan hal itu karena tidak diberikan kewenangan oleh Undang-Undang. Itulah kenapa beberapa ormas Islam yang melakukan aksi sweeping dan menutup paksa tempat-tempat maksiat akan mendapat perlawanan dari masyarakat itu sendiri. Karena bukan wewenang dan tanggung jawab mereka untuk malakukan seperti itu. Siapa yang bisa memaksa orang berbuat baik, Siapa yang bisa memberi sanksi pada pelaku kejahatan, insya allah Jawabannya adalah Polisi dan disini pulalah letak nilai pedidikan islamya yang di ajarkan polisi dengan metode yang telah ditentukan.

Polri dalam hubungannya dengan masyarakat senantiasa melakukan tindakan Pre-emptif dan Preventif selain tindakan represif, Polri tidak bisa bekerja

⁵ Al-Quran surat Ali Imran ayat 104

secara sendirian ditengah-tengah masyarakat, karena itu Polri harus dapat menyatukan diri ke dalam masyarakat. Dengan cara itulah Polri dapat penanaman nilai - nilai pendidikan islam kedalam hati masyarakat supaya masyarakat paham akan tujuan dari aturan / hukum itu sendiri, baik hukum yang berkaitan dengan hukum agama, hukum masyarakat, hukum budaya maupun hukum yang berkaitan dengan hukum Negara sehingga kedepannya kejahatan dapat diminimalisir maupun dihilangkan.

Dalam menyampaikan pesan – pesan Kepolisian di tengah-tengah masyarakat terutama di Desa / Kelurahan, Polri telah mengamanahkan kepada para personel Bhabinkamtibmas dalam penerapannya, hal ini sejalan dengan Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat pada pasal 27 ayat 1 yang berbunyi Tugas pokok Bhabinkamtibmas adalah melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang aman di Desa/Kelurahan.⁶

Berdasarkan tabel 1.1 Press Conference akhir tahun Kapolda Bengkulu tahun 2018, Kapolda Bengkulu Drs. Coki manurung, S.H.,M.Hum mengatakan bahwa gangguan kamtibmas Polda Bengkulu dan jajaran periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan jenis kejahatan, laka lantas, pelanggaran, gangguan dan bencana mengalami penurunan yang cukup signifikan, termasuk gangguan kamtibmas sebagaimana lokasi yang akan diteliti oleh peneliti. Kapolda juga mengatakan bahwa hal ini tidak terlepas dari kerja keras seluruh personel Polri Polda Bengkulu dan jajaran terkhusus Intelegen dan para Bhabinkamtibmas.

⁶ Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat Pasal 27 ayat 1

Tabel 1.1 ANEV DATA GANGGUAN KAMTIBMAS POLDA BENGKULU DAN JAJAJARAN PERIODE TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2018

JUMLAH KEJADIAN PER SATKER 3 THN TERAKHIR																
NO	SATKER	KEJAHATAN			LAKA LANTAS			PELANGGARAN			GANGGUAN			BENCANA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	POLDA BKL	407	444	239	56	36	17	5	4	2	1	2	0	0	0	0
2	RES BKL	2903	2366	754	124	65	59	0	2	2	0	0	0	0	0	2
3	RES RJG LEBONG	502	700	180	58	36	23	37	25	10	8	3	2	5	2	0
4	RES KEPAHANG	198	443	141	52	31	17	0	1	0	0	0	0	6	0	0
5	RES BKL UTARA	526	575	236	62	37	17	8	4	1	5	3	0	0	0	0
6	RES SELUMA	303	312	142	46	26	11	48	28	19	0	0	1	2	5	1
7	RES BKL SELATAN	342	282	99	46	29	14	0	0	1	0	3	8	2	4	0
8	RES MUKO2	160	210	62	37	22	16	0	0	1	0	2	0	2	3	0
9	RES KAUR	172	172	92	37	23	7	9	3	1	0	1	0	3	2	1
10	RES LEBONG	73	189	60	36	19	4	0	0	6	0	0	2	4	3	1
JUMLAH		5586	5693	2005	554	324	185	107	67	43	14	14	13	24	19	5

Sumber : Press Conference akhir tahun Kapolda Bengkulu tahun 2018

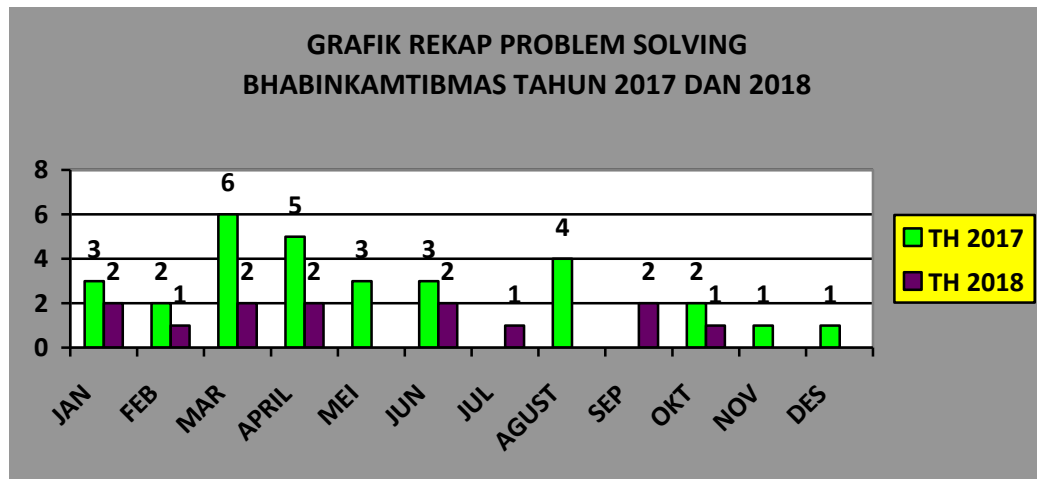
Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda di kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung yang menjadi binaan Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas di daerah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat daerah tersebut sebelum adanya Bhabinkamtibmas, masih sering melakukan tindak kejahatan, sehingga mereka harus berurusan dengan pihak berwajib. Namun setelah adanya Bhabinkamtibmas yang ditempatkan di kelurahan dan Desa mereka tersebut berangsur – angsur kejahatan yang sering terjadi didaerah tersebut mulai menurun. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang telah di lakukan Bhabinkamtibmas daerah tersebut dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat dinilai berhasil sebagaimana dapat dilihat dari table 1.2 dan grafik 1.1.

**TABEL 1.2 : JUMLAH KASUS YANG DISELESAIKAN BHABINKAMTIBMAS
DI KELURAHAN PURWODADI, DESA KARANG SUCI, DESA KARANG ANYAR I
DAN DESA RAMA AGUNG PERIODE TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

TAHUN 2017			KET	TAHUN 2018			KET
NO	BULAN	KSS		NO	BULAN	KSS	
1	JAN	3	1. Pencurian / penggelapan = 6 kss 2. Perkelahian / penganiayaan n = 10 kss 3. Pengancaman n = 3 kss 4. Pengerusaka n =1 kss 5. Pencabulan / Asusila = 3 kss 6. Laka lantasi / tabrak lari = 3 kss 7. Pencemaran Nama baik= 2 kss 8. Perbuatan tdk menyenagka n = 1 kss 9. Pengerusaka n =1 kss	1	JAN	2	1. Pencurian / penggelapan = 2 kss 2. Perkelahian / penganiayaan = 2 kss 3. Pengancaman = 3 kss 4. KDRT = 1 kss 5. Pencabulan / Asusila = 1 kss 6. Sengketa Lahan = 1 kss 7. Pencemaran Nama baik= 3 kss 8. Perbuatan tdk menyenagkan = 2 kss 9. Pemalsuan ttd =1 kss
2	FEB	2		2	FEB	1	
3	MARET	6		3	MARET	2	
4	APRIL	5		4	APRIL	2	
5	MEI	3		5	MEI	-	
6	JUNI	3		6	JUNI	2	
7	JULI	-		7	JULI	1	
8	AGUS	4		8	AGUS		
9	SEPT	-		9	SEPT	2	
10	OKT	2		10	OKT	1	
11	NOV	1		11	NOV	1	
12	DES	1		12	DES	2	
JUMLAH KSS		30		JUMLAH KSS		16	

Sumber : laporan Anev tahunan Bhabinkamtibmas Aipda Andan, S.H.

**GRAFIK 1.1 : JUMLAH KASUS YANG DISELESAIKAN
BHABINKAMTIBMAS DI KELURAHAN PURWODADI, DESA
KARANG SUCI, DESA KARANG ANYAR I DAN DESA RAMA AGUNG
PERIODE TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, pada tahun 2017 sampai dengan bulan oktober 2018 telah adanya kenaikan tingkat kesadaran hukum masyarakat di desa binaan yang menjadi tanggung jawab Bhabinkamtibmas Aipda Andan yang mana pada tahun 2017 terjadi 30 kasus kejahatan sedangkan pada tahun 2018 terjadi hanya 16 kasus, perubahan kesadaran ketaatan hukum masyarakat tersebut tidak terlepas dari manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat yang menjadi binaannya, dalam hal ini peran Bhabinkamtibmas sangat erat hubungannya dengan manajerial program kerja pengelolaan Bhabinkamtibmas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / implementasi serta evaluasi. Program kerja ini ternyata sangat berperan sekali terhadap peningkatan kesadaran hukum masyarakat di desa / kelurahan tersebut. Karena keberhasilannya sebagai Bhabinkamtibmas dalam rangka mengajak masyarakat

untuk taat hukum itulah maka institusi Polri yaitu Kapolri selaku pimpinan tertinggi memberikan piagam penghargaan kepada Aipda Andan.

Selain penghargaan yang telah diberikan Kapolri tersebut, masih ada beberapa lagi penghargaan yang berhasil di raih oleh Aipda Andan antara lain :

1. Mendapat piagam penghargaan dari Bupati Bengkulu Utara atas partisipasi menjadi Pelatih PASKIBRAKA Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2005.
2. Mendapat penghargaan dari Bupati Bengkulu Utara untuk ikut tergabung dalam Tim Pembimbing Haji Daerah (TPHD) atas kiprahnya dalam upaya membina masyarakat melalui mimbar Jum'at, dengan SK Bupati Bengkulu Utara tertanggal 29 Oktober 2012 untuk diberangkatkan Ibadah Haji dengan biaya ditanggung oleh Pemerintah Daerah.
3. Pada tahun 2015 mendapat penghargaan dari Kapolres Bengkulu Utara sebagai Anggota Bhabinkamtibmas Teladan.
4. Pada bulan Maret tahun 2016 mendapat penghargaan dari Polda Bengkulu (DIT BINMAS) dengan diberikan kendaraan Operasional R2 Bhabinkamtibmas jenis VIXION.
5. Pada akhir bulan Nopember 2016 mendapat penghargaan dari Yayasan Darul Fikri melalui Kepsek SDIT Darul Fikri, atas partisipasi Bhabin dalam membantu Harkamtibmas dilingkungan Sekolah.
6. Pada bulan Juli 2017 kembali mendapat penghargaan dari Kapolres Bengkulu utara atas peran serta dan kerja sama Bhabin dalam mengungkap kasus pemerasan terhadap Kepala Desa.

7. Pada bulan maret 2018 mendapat penghargaan dari Kapolri atas jasanya yang telah berinovasi dalam memajukan Polmas ditengah masyarakat.

Berikut data perbandingan penyelesaian problem solving jajaran Polda Bengkulu tahun 2017 dan 2018 pada tabel 1.3 dan tabel 1.4.

**TABEL 1.3 REKAPITULASI PROBLEM SOLVING
JAJARAN POLDA BENGKULU PERIODE
JAN SAMPAI DENGAN DESEMBER 2017**

NO	KESATUAN	JMH BHABIN	JMH DESA /KEL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	RES BKL	67	67	16	11	7	10	8	23	15	24	39	39	13	9	214
2	RES B/U	50	363	18	10	8	17	8	9	13	5	10	2	11	5	116
3	RES R/L	45	156	4	4	7	20	11	6	14	20	22	8	14	9	139
4	RES B/S	30	158	-	5	3	-	6	1	1	1	4	-	8	8	37
5	RES KPH	35	117	3	1	1	1	2	2	1	1	3	1	8	5	29
6	RES SELUMA	50	202	-	2	-	1	2	-	1	2	1	-	-	1	10
7	RES LEBONG	47	106	1	2	1	1	1	-	1	1	1	2	1	2	15
8	RES KAUR	45	195	1	1	1	1	2	1	1	1	-	-	5	1	15
9	RES MUKO-MUKO	54	152	2	1	2	2	1	3	1	1	10	14	4	5	46
JUMLAH		423	1.516													621

Sumber : laporan tahunan Subdit Bhabinkamtibmas Dit Binmas Polda Bengkulu tahun 2017.

**TABEL 1.4 REKAPITULASI PROBLEM SOLVING
JAJARAN POLDA BENGKULU PERIODE
JAN SAMPAI DENGAN DESEMBER 2018**

NO	KESATUAN	JMH BHABIN	JMH DESA /KEL	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JUMLAH
1	RES BKL	67	67	24	19	22	-	52	37	21	48	67	69	72	21	452
2	RES B/U	50	363	13	16	23	23	24	13	11	15	14	19	7	-	178
3	RES R/L	45	156	16	16	12	-	19	9	13	15	7	24	11	7	149
4	RES B/S	30	158	8	16	15	14	7	1	2	2	7	10	7	6	149
5	RES KPH	35	117	1	2	1	-	5	1	1	1	3	12	5	4	36
6	RES SELUMA	50	202	-	-	1	1	2	-	3	4	1	2	7	4	95
7	RES LEBONG	47	106	5	4	5	4	3	2	-	-	6	7	3	2	41
8	RES KAUR	45	195	4	8	7	3	2	1	1	1	2	-	2	-	31
9	RES MUKO-MUKO	54	152	3	3	1	4	6	3	3	4	5	5	4	-	48
JUMLAH		423	1.516													1.055

Sumber : laporan tahunan Subdit Bhabinkamtibmas Dit Binmas Polda Bengkulu tahun 2018.

Karena pentingnya manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat di desa binaan seperti keberhasilan yang telah dicontohkan Aipda Andan serta banyaknya prestasi dan penghargaan yang telah ia raih, maka hal ini tentulah sangat penting untuk di teliti. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat di Desa Binaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa yang terjadi di suatu negara apabila tidak memiliki aparat Kepolisian.
2. Polri tidak bisa bekerja secara sendirian ditengah-tengah masyarakat.
3. Masyarakat di Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sering melakukan tindak kejahatan sehingga harus berurusan dengan aparat Kepolisian.
4. Perubahan kesadaran ketaatan hukum masyarakat di desa binaan, merupakan hasil dari manajerial Bhabinkamtibmas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi permasalahan penelitian hanya pada permasalahan yang berkaitan dengan Manajerial yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen pendidikan islam (MPI) di desa binaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Desa Binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara). Untuk memperjelas permasalahan yang ada, maka dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Desa Binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) ?
2. Bagaimana implementasi Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan.
2. Mendeskripsikan implementasi program kerja Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan.

kegunaan yang bisa diambil oleh peneliti dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu Kepolisian, terutama yang berkaitan dengan Tupoksi Bhabinkamtibmas.

- b. Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat di Desa Binaan.
2. Manfaat secara praktis sebagai berikut :
- a. Bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
 - b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja aparat Kepolisian dalam hal ini personel Bhabinkamtibmas sehingga lebih Profesional serta memiliki kedalaman ilmu yang matang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peran Bhabinkamtibmas.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja Bhabinkamtibmas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. MANAJEMEN

A. Manajerial

Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar.⁷ Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, semua orang adalah seorang manajer, setidaknya manager bagi diri pribadi. Bagaimana cara sukses manajerial, Kuncinya adalah dengan mengetahui aturan-aturan apa saja yang pasti dapat menuntun kita dalam meraih kesuksesan hidup. Aturan-aturan ini mencakup bagaimana kita berhubungan dengan orang dan bagaimana kita melakukannya sendiri.

B. Definisi Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.⁸ Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.⁹ Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan

⁷ <https://www.aneiqbal.com/2017/10/pengertian-manajer-manajerial-manajemen.html>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019

⁸ Oxford Dictionary

⁹ Robbins, Stephen dan Mary Coulter, *Management* (Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2007).

mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰ Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹¹

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutamanya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti "tangan". Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), di mana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya *Principle of Management* yang dialih-bahasakan oleh G. A. Ticoalu mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional. Manajemen

¹⁰ Richard Barrett, *Vocational Business: Training, Developing and Motivating People* (t.t.: t.p., 2003)

¹¹ R. Griffin, *Business* (Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2006)

dalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pelaksanaan, sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.¹²

A. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

Pada dasarnya merencanakan adalah kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan. Ada tiga kegiatan dalam setiap perencanaan, diantaranya:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.¹³

¹² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen, Prinsip-prinsip of Management (Dasar-dasar Manajemen)* terj. G. A. Ticoalu, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu pada masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya dan keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir; mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau lokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

Dalam kerangka manajemen Bhabinkamtibmas, perencanaan bermakna bahwa bhabinkamtibmas harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, bhabinkamtibmas harus berpijak pada data yang cermat dan akurat. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- a. Bhabin dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya;
- b. Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih; dan
- c. Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Lousie E. Boone dan David L. Kurtz (1984) mengartikan pengorganisasian: “... *as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplishment organizational objective*”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Ernest Dale seperti dikutip oleh Nanang Fattah mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu: (a) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang; dan (c) pengadaan dan pengembangan

suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.¹⁴

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kepala sekolah harus dapat mempunyai kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga sekolah agar berjalan teratur, penuh kerjasama.¹⁵

Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk atau mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antara struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang mempunyai keterampilan khusus.¹⁶

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...*, h. 72.

¹⁵ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h. 4.

3. Fungsi Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.¹⁷

¹⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen...*, h. 9.

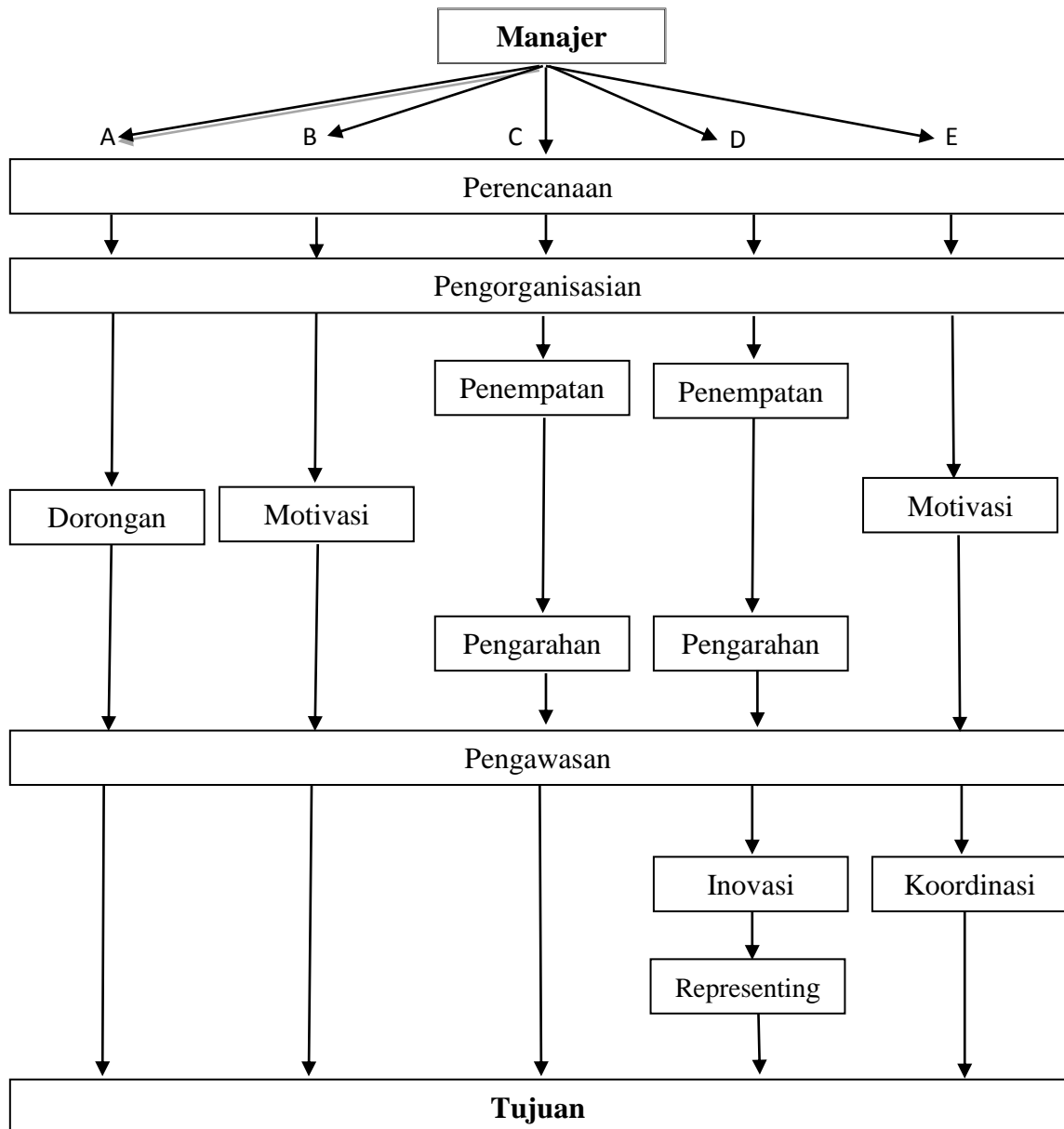
Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antarteman dalam organisasi tersebut harmonis.

Dalam rangka pencapaian tujuan ada lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum. Kombinasi tersebut dibaca dari atas ke bawah akan terlihat A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*), dan pengawasan. C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan, dan koordinasi.¹⁸

¹⁸ George R. Terry, *Guide to Menagement (Prinsip-prinsip Manajemen)*, terj. J. Smith D.E.M (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)..., h. 16.

Untuk lebih jelasnya lihat bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 : Lima Kombinasi Fungsi Fundamental Yang Paling Umum Dalam Manajemen



Suatu hal yang menarik perhatian bahwa tiap kombinasi ada tiga fungsi yang sama, yakni (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, dan (c) pengawasan. Ada perbedaan tentang fungsi-fungsi lainnya. Misalnya, apakah harus memasukkan *actuating* atau *motivating* ke dalam kombinasi

tersebut atau dikeluarkan sama sekali dan justru memasukkan fungsi *staffing* dan *directing* ke dalamnya. Ada yang berpendapat bahwa *staffing* sudah merupakan bagian dari *organizing* dan *directing* adalah bagian dari *actuating* atau *motivating*, dan seperti dipelihatkan dalam gambar di atas, ada juga yang berkeyakinan bahwa *innovating*, *refresenting*, dan *coordinating* merupakan fungsi-fungsi yang fundamental.¹⁹

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Untuk bahan perbandingan tentang fungsi-fungsi manajemen menurut ahli manajemen sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.1 : Perbandingan Fungsi – Fungsi Manajemen Menurut Ahli Manajemen

G. R. Terry	John F. Mee	Louis A. Allen	MC. Namara
1. Planning	Planning	Leading	Planning
2. Organizing	Organizing	Planning	Programming
3. Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
4. Controlling	Controlling	Controlling	System

Henry Fayol	Harold Koontz & Cyril O'Donnel	Dr. S. P. Siagian	Prof. Drs. Oey Liang Lee
1. Planning	Planning	Planning	Perencanaan

¹⁹ George R. Terry, *Guide to Menagement...*, h. 16,17.

²⁰ H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian...*, h. 38.

2. Organizing	Organizing	Organizing	Pengorganisasian
3. Commanding	Staffing	Motivating	Pengarahan
4. Coordinating	Directing	Controlling	Pengkordinasian
5. Controlling	Controlling	Evaluating	Pengontrolan

W. H. Newman	Luther Gullick	Lyndall F. Urwick	John D. Millet
1. Planning	Planning	Forecasting	Directing
2. Organizing	Organizing	Planning	
3. Assembling Resources	Staffing	Organizing	Facilitating
4. Directing			
5. Controlling	Directing	Commanding	
6. _____	Coordinating	Coordinating	
7. _____	Reporting	Controlling	

Dari fungsi-fungsi manajemen di atas, tampak bahwa ada kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen. Untuk menjabarkan makna dari fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

2. *Organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga penugasannya di unit-unit organisasi dimasukkan bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, justru memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama.
3. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan memberi kompensasi kepada mereka.
4. *Motivating* merupakan kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Ada yang beranggapan bahwa kedua kata tersebut adalah sama. *Motivating* berkonotasi emosional dan irrasional. *Actuating* bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.
5. *Staffing* mencakup mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan organisasi yang bersangkutan.
6. *Directing* mencakup pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan.
7. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan

penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

8. *Innovating* mencakup pengembangan gagasan-gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan-gagasan dari kegiatan lain dan melaksanakannya.
9. *Representing* mencakup pelaksanaan tugas pegawai sebagai anggota resmi dari sebuah perusahaan dalam urusannya dengan pihak pemerintah, kalangan swasta, bank, penjual, langganan dan kalangan luar lainnya.
10. *Coordinating* merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.²¹

Pada dasarnya para ilmuwan sepakat bahwa keseluruhan fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi-fungsi organik dan fungsi-fungsi penunjang. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar dalam bertindak. Fungsi-fungsi tersebut seperti digambarkan di atas. Sedangkan fungsi-fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-

²¹ George R. Terry, *Guide to Management...*, h. 17-19.

satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi-fungsi organik para manajer.²²

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.²³

3. Bhabinkamtibmas

Bhabinkamtibmas adalah petugas polri yang bekerja langsung turun ke masyarakat, untuk itu ada beberapa pengertian yang harus dimengerti dan dipahami antara lain²⁴ :

1. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.
2. Pemolisian Masyarakat (*Community Policing*) yang selanjutnya disingkat Polmas adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan

²² Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan dan Latihan*, (Bandung: Y.P. Pemindo, 2003).

²⁴ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008 tentang pedoman dasar strategi dan implementasi polmas dalam penyelenggaraan tugas Polri

mengidentifikasi permasalahan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di lingkungan serta menemukan pemecahan masalahnya.

3. Pengemban Polmas adalah setiap anggota Polri yang melaksanakan Polmas di masyarakat atau komunitas.
4. Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang selanjutnya disebut Bhabinkamtibmas adalah pengemban Polmas di desa/kelurahan.
5. Strategi Polmas adalah cara atau kiat untuk mengikutsertakan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan upaya-upaya penangkalan, pencegahan, dan penanggulangan ancaman dan gangguan Kamtibmas secara kemitraan yang setara dengan Polri, mulai dari penentuan kebijakan sampai dengan implementasinya.
6. Forum Kemitraan Polri dan Masyarakat yang selanjutnya disingkat FKPM adalah wahana komunikasi antara Polri dan masyarakat yang dilaksanakan atas dasar kesepakatan bersama dalam rangka membahas masalah Kamtibmas dan masalah-masalah sosial yang perlu dipecahkan bersama guna menciptakan kondisi yang menunjang kelancaran penyelenggaraan fungsi kepolisian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
7. Balai Kemitraan Polri dan Masyarakat yang selanjutnya disingkat BKPM adalah tempat dan sarana yang digunakan untuk kegiatan Polri dan warga masyarakat dalam membangun kemitraan.
8. Pilar Polmas adalah pemangku kepentingan yang mendukung keberhasilan penerapan Polmas dimasyarakat lokal.

9. Kesadaran adalah keadaan mengerti akan pengetahuan bahwa suatu perilaku tertentu diatur oleh hukum.
10. Kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan Polmas:
 - a. Intensitas komunikasi antara petugas dengan masyarakat meningkat;
 - b. Keakraban hubungan petugas dengan masyarakat meningkat;
 - c. Kepercayaan masyarakat terhadap Polri meningkat;
 - d. Intensitas kegiatan forum komunikasi petugas dan masyarakat meningkat;
 - e. Kepekaan/ kepedulian masyarakat terhadap masalah Kamtibmas di lingkungannya meningkat;
 - f. Daya kritis masyarakat terhadap akuntabilitas penyelesaian masalah Kamtibmas meningkat;
 - g. Ketaatan warga masyarakat terhadap aturan yang berlaku meningkat;
 - h. Partisipasi masyarakat dalam hal deteksi dini, peringatan dini, laporan kejadian meningkat;
 - i. Kemampuan masyarakat mengeliminir akar masalah meningkat;
 - j. Keberadaan dan berfungsinya mekanisme penyelesaian masalah oleh polisi dan masyarakat;
 - k. Gangguan Kamtibmas menurun.
11. Indikator Kinerja Penerapan Polmas dari aspek Petugas²⁵:
 - a. Kesadaran bahwa masyarakat adalah *stakeholder* yang harus dilayani;
 - b. Kesadaran atas pertanggungjawaban tugas kepada masyarakat;
 - c. Semangat melayani dan melindungi sebagai kewajiban profesi;

²⁵ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008..., h. 34.

- d. Kesiapan dan kesediaan menerima keluhan/pengaduan masyarakat;
 - e. Kecepatan merespon pengaduan/ keluhan/ laporan masyarakat;
 - f. Kecepatan mendatangi TKP;
 - g. Kesiapan memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan masyarakat;
 - h. Kemampuan menyelesaikan masalah, konflik/pertikaian antar warga;
 - i. Kemampuan mengakomodir/menanggapi keluhan masyarakat;
 - j. Intensitas kunjungan petugas terhadap warga.
12. Indikator keberhasilan penerapan Polmas dari aspek masyarakat²⁶:
- a. Kemudahan Petugas/pejabat dihubungi oleh warga masyarakat;
 - b. loket pengaduan/ laporan mudah ditemukan;
 - c. Mekanisme pengaduan mudah, cepat dan tidak menakutkan;
 - d. Respon/ jawaban atas pengaduan cepat/ segera diperoleh;
 - e. Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap Polri;
 - f. Kemampuan forum menemukan dan mengidentifikasi akar masalah;
 - g. Kemandirian masyarakat mengatasi permasalahan di lingkungannya ;
 - h. Berkurangnya ketergantungan masyarakat kepada petugas;
 - i. Dukungan masyarakat dalam, bentuk informasi, pemikiran atau materi.
13. Indikator keberhasilan Polmas dari aspek hubungan Polri dan masyarakat:
- a. Intensitas komunikasi petugas dan warga masyarakat;
 - b. Intensitas kegiatan forum komunikasi petugas dan masyarakat;
 - c. Intensitas kegiatan di Balai Kemitraan Polisi dan Masyarakat;
 - d. Keakraban hubungan petugas dengan masyarakat;

²⁶ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008..., h. 37.

- e. Intensitas kegiatan kerjasama masyarakat dan petugas;
- f. Kebersamaan dalam penyelesaian permasalahan;
- g. Keterbukaan dalam saling tukar informasi dan membahas permasalahan;
- h. Intensitas kerjasama dan dukungan Pemda, DPR, dan instansi terkait,
- i. intensitas partisipasi lembaga-lembaga sosial, media massa, dan lembaga informal lainnya.

14. Peran dan Fungsi Bhabinkamtibmas:

- a. Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat untuk :
 - 1. Mendengarkan keluhan warga masyarakat tentang permasalahan Kamtibmas dan memberikan penjelasan serta penyelesaiannya.
 - 2. Memelihara hubungan silaturahmi/persaudaraan.
- b. Membimbing dan menyuluh di bidang hukum dan Kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran hukum dan Kamtibmas dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).
- c. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas).
- d. Mendorong pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan dan kegiatan masyarakat.
- e. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang membutuhkan.
- f. Menggerakkan kegiatan masyarakat yang sifatnya positif.
- g. Mengkoordinasikan upaya pembinaan Kamtibmas dengan perangkat desa/kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya. dan

- h. Melaksanakan konsultasi, mediasi, negosiasi, fasilitasi, motivasi kepada masyarakat dalam Harkamtibmas dan pemecahan masalah kejahatan dan sosial.
15. Dalam melaksanakan tugas pokok, Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan²⁷:
- a. Kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*) pada seluruh wilayah penugasannya.
 - b. Melakukan dan membantu pemecahan masalah (*Problem Solving*).
 - c. Melakukan pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat.
 - d. Menerima informasi tentang terjadinya tindak pidana.
 - e. Memberikan perlindungan sementara kepada orang yang tersesat, korban kejahatan dan pelanggaran.
 - f. Ikut andil dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit.
 - g. Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat atau komunitas berkaitan dengan permasalahan Kamtibmas dan pelayanan Polri.

Dari uraian yang berkaitan tentang bhabinkamtibmas diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Bhabinkamtibmas adalah personel Polri yang ditempatkan oleh pimpinan di desa ataupun kelurahan dalam rangka memberikan bimbingan, penyuluhan, sebagai mediator serta memberikan pemahaman tentang aturan atau hukum kepada masyarakat supaya masyarakat paham sehingga terciptanya kamtibmas yang kondusif.

3. Masyarakat

²⁷ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008..., h. 39.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup dan juga semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab yaitu musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen atau masyarakat yang saling tergantung satu sama lain. Umumnya, istilah masyarakat banyak digunakan yang mengacu kepada kelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.²⁸

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia atau juga dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada berbagai macam jenis masyarakat diantaranya : masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap bahwa masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

²⁸<http://kurniawan-ramsen.blogspot.com/2013/06/masyarakat-dan-kebudayaan.html> di akses pada tanggal 12 Maret 2019

Masyarakat dapat pula dikelompokkan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara. Kata society berasal dari bahasa latin yaitu societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas di adopsi dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implikasi, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan tentang masyarakat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah hubungan sekelompok orang yang saling berkaitan dalam suatu lingkungan untuk membentuk komunitas yang lebih baik.

4. Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum adalah Nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia yang tumbuh atas kesadaran diri pribadi manusia itu sendiri yang mana itu harus dikelola dengan baik oleh setiap individu manusia²⁹.

a. Pengertian kesadaran hukum

Kesadaran Hukum Perihal kata atau pengertian kesadaran, di dalam kamus tercantum tidak kurang dari lima arti, yaitu:

1. Awareness esp. Of something within oneself; also: the state or fact of being conscious of an external object, state or fact.

²⁹ <http://zriefmaronie.blogspot.com/2014/05/kesadaran-kepatuhan-hukum.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019

2. The state of being characterized by sensation, emotion, volition, and thought; mind.
3. The totality of conscious states of an individual.
4. The normal state of conscious life.
5. The upper level of mental life as contrasted with unconscious processes.

Jadi kesadaran sebenarnya menunjuk pada interdependensi mental dan interpenetrasi mental, yang masing-masing berorientasi pada “aku”nya manusia dan pada “kaminya.

Tentang istilah hukum perlu pula diberikan pengertian. Ini bukanlah merupakan suatu definisi, oleh karena sebagaimana dikatakan oleh Van Apeldorn dengan menyebut Kant, maka:

“Wat Kant . . . schreef: ‘Noch suchen die Juristen eine Definition zu ihrem Begriffe vom Recht’, geldt nog altijd Dit is althans ten dele te verklaren uit de veelzijdigheid . . . de grootsheid van het recht: het heeft zovele kanten . . . , dat men het niet op bevredigende wijze kan samenvatten onder een formule.”

Arti hukum dapat ditunjukkan pada cara-cara merealisasikan hukum tadi dan juga pada pengertian yang diberikan oleh masyarakat. Dalam hal ini akan diusahakan untuk menjelaskan pengertian yang diberikan oleh masyarakat tentang hukum adalah:

- a. Hukum sebagai ilmu pengetahuan
- b. Hukum sebagai kaedah
- c. Hukum sebagai tata hukum
- d. Hukum sebagai petugas hukum
- e. Hukum sebagai ketentuan dari penguasa

- f. Hukum sebagai proses pemerintahan
- g. Hukum sebagai pola-pola perikelakuan
- h. Hukum sebagai jalinan nilai-nilai

Sekarang timbul masalah, apakah kesadaran hukum merupakan gabungan dari kedua pengertian yang telah diuraikan diatas? Di dalam ilmu hukum, adakalanya dibedakan antara kesadaran hukum dengan perasaan hukum sebagaimana dinyatakan oleh van Schmid, sebagai berikut³⁰:

“Van rechtsgevoel dient men te preken bij spontaan, onmiddelijk als waarheid vastgestelde rechtswaardering, terwijl bik het rechtsbewustzijn men met waarderingen te maken heeft, die eerst middeljik, door nadenken, redeneren en argumentatie aannemelijk gemaakt worden.”

Perasaan hukum diartikan sebagai penilaian hukum yang timbul secara serta merta dari masyarakat. Kesadaran hukum lebih banyak merupakan perumusan dari kalangan hukum mengenai penilaian tersebut, yang telah dilakukannya melalui penafsiran-penafsiran secara ilmiah, sebab:

“het onmiddelijk rechtsgevoel verhoudt zich tot het weloverwogen rechtsbewustzijn, als in het dagelijks leven het subjectieve gevoel van de waarheid van tal van meningen en beweringen zich verhoudt tot de weloverwogen wetwenschappelijke overtuiging.”

Sebelum mengemukakan pendapatnya tentang kesadaran hukum, Paul Scholten terlebih dahulu mengadakan ulasan terhadap konsepsi kesadaran hukum yang diajukan oleh Krabbe, sebagai berikut:

“Met den term rechtsbewustzijn meent men dan niet het rechtsoordeel over eening concreet geval, doch het in ieder mensch levend bewustzijn van wat recht is of behoort te zijn, een bepaalde categorie van ons geestesleven, waardoor wij met onmiddelijke evidentie los van positieve instellingen

³⁰ <https://eprints.uny.ac.id/23775/4/4.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019

scheiding maken tusschen recht en onrecht, gelijk we dat doen en onwaar, goed en kwaad, schoon en leelijk.”

Kemudian Scholten juga mengutip pendapat Kranenburg, sebagai berikut:

“Elk lid der rechtsgemeenschap is ten aanzien der verdeeling van de voorwaarden van het lust en onlust gelijk en gelijkwaardig, voorzover hij niet zelve de voorwaarden voor het ontstaan van bijzonderen lust en onlust scheidt: zoovel lust en onlust als waaarover elk de voorwaarden heeft gecreeerd komen aan hem toe. Dit is de laatste wet van het rechtsbewustzijn; naar dezen maatstaf geschiedt de waardering van belangen; daarnaar wordt aan ieder het zijne afgewogen; deze afweging en toebedeeling is de eingenlijke functie van het recht.”

Atas dasar uraian-uraian di atas, Scholten menyatakan bahwa:

“De term rechtsbewustzijn is dubbelzinnig. Hij duidt ten eerste categorie van het individueele geestesleven aan, doch dient tegelijk om het gemeenschappelijke in oordelen in een bepaalden kring aan te wijzen . . . Wat we “rechtsbewustzijn” noemen is in dit verbandt niet anders dan een min of meer vage voorstelling omtrent wat recht behoort te zijn”

Di sinipun dengan jelas terlihat, bahwa Scholten menekankan tentang nilai-nilai masyarakat tentang fungsi apa yang hendaknya dijalankan oleh hukum dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa persoalannya di sini kembali pada masalah dasar daripada sahnya hukum yang berlaku, yang akhirnya harus dikembalikan pada nilai-nilai masyarakat.

Jadi kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Sebenarnya yang ditekankan adalah nilai-nilai tentang fungsi hukum dan bukan suatu penilaian hukum terhadap kejadian-kejadian yang konkrit dalam masyarakat yang bersangkutan.

b. Indikator-Indikator Kesadaran Hukum

Hukum merupakan konkretisasi daripada sistem nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Suatu keadaan yang dicita-citakan adalah adanya kesesuaian antara hukum dengan sistem nilai-nilai tersebut. Konsekuensinya adalah bahwa perubahan pada sistem nilai-nilai harus diikuti dengan perubahan hukum atau di lain pihak hukum harus dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengadakan perubahan pada sistem nilai-nilai tersebut. Dengan demikian nyatalah bahwa masalah kesadaran hukum sebetulnya merupakan masalah nilai-nilai. Maka kesadaran hukum adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia, tentang keserasaian antara ketertiban dengan ketentraman yang dikehendaki atau yang sepantasnya³¹. Indikator-indikator dari masalah kesadaran hukum tersebut adalah³²:

- a. Pengetahuan tentang peraturan-peraturan hukum (law awareness)
- b. Pengetahuan tentang isi peraturan-peraturan hukum (law acquaintance)
- c. Sikap terhadap peraturan-peraturan hukum (legal attitude)
- d. Pola-pola perikelakuan hukum (legal behavior)

Setiap indikator tersebut di atas menunjuk pada tingkat kesadaran hukum tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi.

Sedangkan Zainudin Ali menyimpulkan bahwa masalah kesadaran hukum warga masyarakat sebenarnya menyangkut faktor-faktor apakah suatu ketentuan hukum tertentu diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai? Apabila warga masyarakat hanya mengetahui adanya suatu ketentuan hukum, maka taraf

³¹ <https://eprints.uny.ac.id/23775/4/4.%20BAB%20II.pdf...>,h.13.

³² <https://eprints.uny.ac.id/23775/4/4.%20BAB%20II.pdf...>,h.14

kesadaran hukumnya lebih rendah dari mereka yang memahaminya, dan seterusnya. Hal itulah yang disebut legal consciousness atau knowledge and opinion about law. Hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran hukum adalah sebagai berikut³³:

1. Pengetahuan hukum

Bila suatu perundang-undangan telah diundangkan dan diterbitkan menurut prosedur yang sah dan resmi, maka secara yuridis peraturan perundang-undangan itu berlaku. Kemudian timbul asumsi bahwa setiap warga masyarakat dianggap mengetahui adanya undang-undang tersebut.

2. Pemahaman hukum

Apabila pengetahuan hukum saja yang dimiliki oleh masyarakat, hal itu belumlah memadai, masih diperlukan pemahaman atas hukum yang berlaku. Melalui pemahaman hukum, masyarakat diharapkan memahami tujuan peraturan perundang-undangan serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang kehidupannya diatur oleh peraturan perundangan-undangan dimaksud.

3. Penataan hukum

Seorang warga masyarakat menaati hukum karena berbagai sebab. Sebab-sebab dimaksud, dapat dicontohkan sebagai berikut:

- a. Takut karena sanksi negatif, apabila melanggar hukum dilanggar
- b. Untuk menjaga hubungan baik dengan penguasa
- c. Untuk menjaga hubungan baik dengan rekan-rekan sesamanya
- d. Karena hukum tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dianut

³³ <https://eprints.uny.ac.id/23775/4/4.%20BAB%20II.pdf...h.16>

e. Kepentingannya terjamin

Secara teoritis, faktor keempat merupakan hal yang paling baik. Hal itu disebabkan pada faktor pertama, kedua, dan ketiga, penerapan hukum senantiasa di dalam kenyataannya.

4. Pengharapan terhadap hukum

Suatu norma hukum akan dihargai oleh warga masyarakat apabila ia telah mengetahui, memahami, dan menaatinya. Artinya, dia benar-benar dapat merasakan bahwa hukum tersebut menghasilkan ketertiban serta ketenteraman dalam dirinya. Hukum tidak hanya berkaitan dengan segi lahiriah dari manusia, akan tetapi juga dari segi batiniah.

5. Peningkatan kesadaran hukum

Peningkatan kesadaran hukum seyogyanya dilakukan melalui penerangan dan penyuluhan hukum yang teratur atas dasar perencanaan yang mantap. Tujuan utama dari penerangan dan penyuluhan hukum adalah agar warga masyarakat memahami hukum-hukum tertentu, sesuai masalah-masalah hukum yang sedang dihadapi pada suatu saat. Penerangan dan penyuluhan hukum menjadi tugas dari kalangan hukum pada umumnya, dan khususnya mereka yang mungkin secara langsung berhubungan dengan warga masyarakat, yaitu petugas hukum.

5. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam menurut para pakar diantaranya ialah Sulistyorini menulis bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumberdaya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai

tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.³⁴ Sementara itu Mujamil Qomar mengartikan sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.³⁵ Manajemen harus mengutamakan pengelolaan secara Islami, sebab disinilah yang membedakan antara manajemen Islam dengan manajemen umum.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di definisikan bahwa manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) aspek yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia.

1. Al-Qur'an

Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۗ فَلَوْ لَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

³⁴ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2008).

³⁵ Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan, (Yogyakarta : BPFE, 1988).

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. As-Sunnah

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda:Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan.

3. Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”.Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat di Desa Karang Suci Kec.

Argamakmur Kab. Bengkulu Utara berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dari Leo Dedy de Fretes, tesisnya berjudul “ Fungsi Bhabinkamtibmas Dalam Penegakan Hukum Di Luar Pengadilan Di tinjau Dari Perspektif HAM” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan kesimpulan penelitian: 1. Eksistensi Bhabinkamtibmas di Polres Minahasa yang dirasakan masih belum optimal, dikarenakan masih seringnya terjadi perang kampung dan dalam penanganannya masih ditemukan beberapa kekurangan. 2. Pengoptimalan peran Bhabinkamtibmas dalam penegakan hukum guna perlindungan terhadap HAM belum berjalan secara optimal.

Penelitian kedua dari Dedi Kusuma Siregar, Tesisny berjudul “Peran petugas Bhabinkamtibmas Polri dalam mengaplikasikan keadilan restoratif di Ciputat”. Tesis ini difokuskan dari sebuah penelitian kualitatif dengan kesimpulan penelitian : 1. Bhabinkamtibmas dalam menjalankan tugasnya telah sesuai dengan aplikasi keadilan restoratif. 2. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Polsek Ciputat dilakukan dalam beberapa bentuk yang mengacu kepada asas legalitas, asas oportunitas, dan asas plighmatigheid.

Penelitian ke tiga dari Natalia Katherina Sitompul, Tesisnya berjudul “Peran Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan di Kota Metro“ Tesis ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Data yang digunakan adalah data primer, data ini adalah data yang diperoleh melalui

penelusuran lapangan dan wawancara langsung dengan pihak Polres, masyarakat yang pernah bekerja sama menanggulangi dan menyelesaikan kejahatan yang terjadi di masyarakat sedangkan Data yang di peroleh nantinya menggunakan analisis kualitatif. Adapun kesimpulan dari Tesis ini yaitu: (a) telah berjalannya bimbingan masyarakat sehingga terwujudnya kesadaran hukum dan kamtibmas serta meningkatkan partisipasi masyarakat. (b) Bhabinkamtibmas sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat telah dapat memberikan rasa aman dan tentram masyarakat. (c) Bhabinkamtibmas sebagai mediator, negosiator, dan fasilitator dalam penyelesaian problema sosial yang terjadi di masyarakat telah berjalan dan diaplikasikan.

Penelitian ke empat dari Hirtrita Riski Andisga, Skripsinya berjudul “ Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Di Dalam Masyarakat (study kasus di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”. Skripsi ini di fokuskan kepada peranan Bhabinkamtibmas yang mengedepankan cara deteksi dini dengan kesimpulan : 1. Bhabinkamtibmas telah menerapkan cara deteksi dini dalam upaya menanggulangi konflik ataupun kasus yang ada di Kecamatan Banyumanik yaitu dengan cara melakukan pembinaan kepada warga. 2. Bhabinkamtibmas telah menjadikan dirinya sebagai fasilitator di tengah – tengah masyarakat dalam rangka memfasilitasi masyarakat yang berhubungan dengan Kamtibmas.

Penelitian ke lima dari Muhammad Marrison M.P, Skripsinya berjudul “Analisis Keterkaitan Keberadaan peran Bhabinkamtibmas dengan berkurangnya angka kriminilitas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan

yuridis empiris dengan data primer dan sekunder dimana masing-masing data di peroleh dari penelitian kepustakaan dan dilapangan. Hasil penelitian menerangkan keberadaan Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan tindak pidana dilakukan melalui teknik Perpolisian masyarakat (Polmas), penyelesaian permasalahan dalam masyarakat di wilayah Kelurahan Sepang Jaya dilakukan dengan cara perundingan atau musyawarah dalam penyelesaiannya dan berdampak terhadap penurunan angka kriminalitas di daerah tersebut.

TABEL 2.2 : ORISINAL PENELITIAN

NO	NAMA PENELITI, JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Leo Dedy de Fretes, <i>Fungsi Bhabinkamtibmas Dalam Penegakan Hukum Di Luar Pengadilan Di tinjau Dari Perspektif HAM, 2015</i>	Fokus pada Peran Bhabinkamtibmas	1. Eksistensi Bhabinkamtibmas 2. Pengoptimalan peran Bhabinkamtibmas 3. Objeknya di Polres Minahasa	1. eksistensi Bhabinkamtibmas yang dinilai masih kurang 2. Upaya dalam pengoptimalan peran Bhabinkamtibmas di Polres Minahasa
2.	Dedi Kusuma Siregar, <i>Peran petugas Bhabinkamtibmas Polri dalam mengaplikasikan keadilan restoratif di Ciputat, 2013</i>	Peran petugas Bhabinkamtibmas	1. Cara Penyelesaian masalah dilaksanakan dengan cara keadilan restorative 2. Obyeknya di wilayah naungan Polsek Ciputat	1. Teknik dalam penyelesaian masalah menggunakan cara keadilan restorative yang mengedepankan tindakan diskresi Kepolisian
3	Natalia Katherina Sitompul, <i>Peran</i>	Peran petugas Bhabinkamtibmas	1. Fokus kepada pembimbingan masyarakat	1. Menggalakkan kegiatan pembimbingan

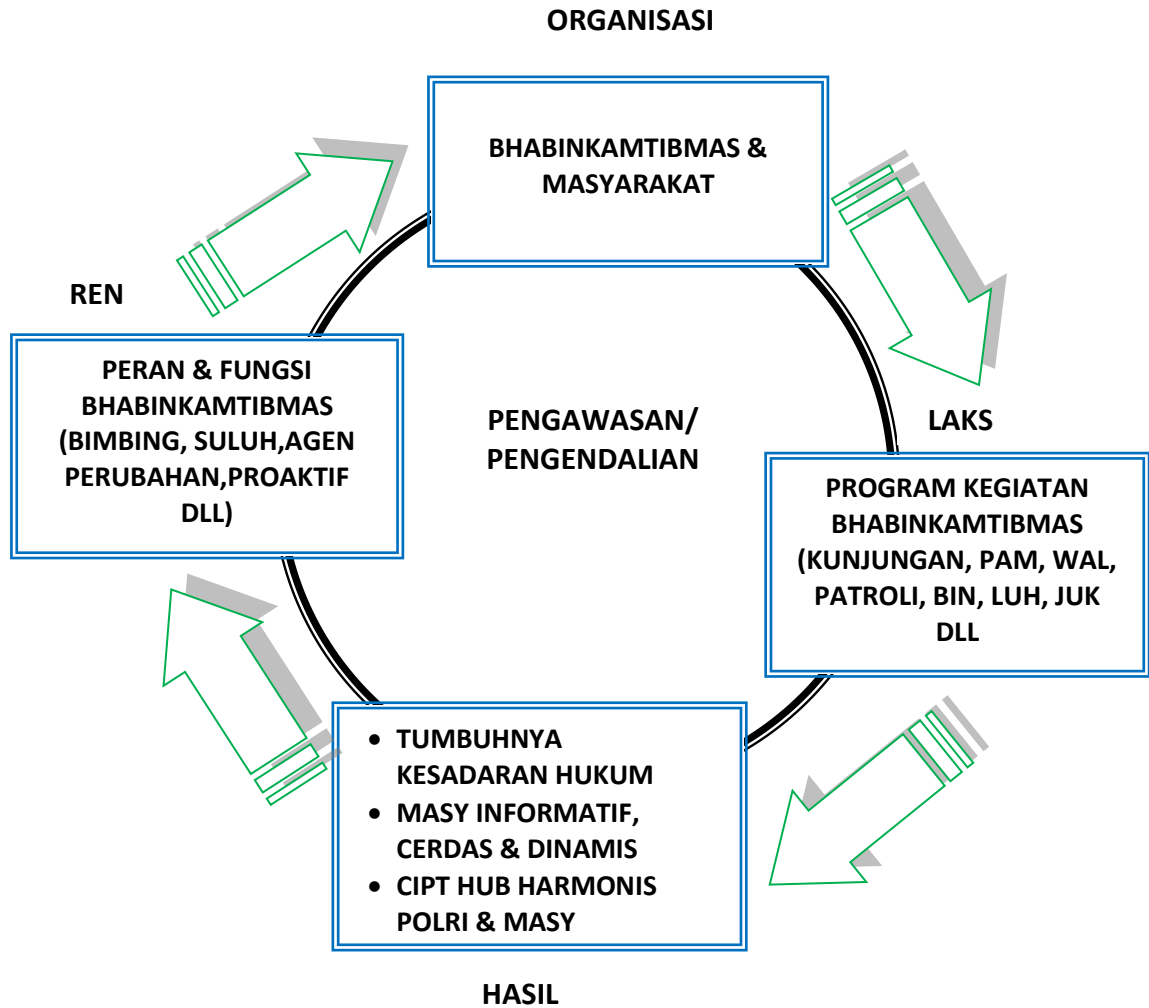
	<i>Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan di Kota Metro, 2012</i>		2. Bhabinkamtibmas sebagai mediator, fasilitator, negosiator dan dinamisator 3. Obyeknya di Kota Metro	masyarakat 2. Bhabinkamtibmas menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi
4	<i>Hirrita Riski Andisga, Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Di Dalam Masyarakat (study kasus di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang), 2013</i>	Peran petugas Bhabinkamtibmas	1. peranan Bhabinkamtibmas yang mengedepankan cara deteksi dini 2. obyeknya di kecamatan Banyumanik	Fokus pada peranan Bhabinkamtibmas yang mengedepankan cara deteksi dini dengan cara bimbingan dan pembinaan
5	<i>Muhammad Marrison M.P, Analisis Keterkaitan Keberadaan peran Bhabinkamtibmas dengan berkurangnya angka kriminilitas, 2014</i>	Peran petugas Bhabinkamtibmas	1. Bhabinkamtibmas dalam menegakkan hukum menggunakan cara Perpolisian masyarakat 2. Obyeknya wilayah Polsek Kedaton	Fokus pada penyelesaian perkara yang dilakukan Bhabinkamtibmas dengan metode Polmas

Dari kelima penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan dibahas beberapa pokok permasalahan, diantaranya Bagaimana Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat dalam perspektif manajemen Pendidikan islam (MPI) di Desa Binaan (Kelurahan

Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) dan Mendeskripsikan implementasi program kerja Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Penanaman Kesadaran Hukum Masyarakat dalam perspektif manajemen Pendidikan islam di Desa Binaan. Dalam setiap peran Bhabinkamtibmas pastilah memiliki keunikan tersendiri dan hal inilah perlunya untuk diteliti agar nantinya bisa memberikan kontribusi baik bagi Kepolisian maupun instansi terkait lainnya.

C. KERANGKA TEORI

Setiap penelitian memerlukan kerangka pikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian supaya penelitian terfokus. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

GAMBAR 2.1 ALUR KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peran Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran Hukum masyarakat di Desa Binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan³⁶. peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode fenomenologis. Studi Fenomenologis mempunyai

³⁶ <http://a2dcollection.blogspot.com/2017/03/jenis-jenis-metode-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 4 juli 2019

dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.

Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subyek sehari-hari diperoleh dengan menggunakan wawancara. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi orang lain.

B. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini terletak di Kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu yang tepatnya berada di Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung. Desa ini terletak antara 101⁰32' BT dan 2⁰15' LS. Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian 541 MDPL serta suhu udara 24-28⁰ C.

Secara Demokrasi penduduk Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung berjumlah lebih kurang 18.562 jiwa dengan rincian Laki-Laki berjumlah 8.328 orang, perempuan berjumlah 9.515 orang. Pendidikan terakhir mayoritas masyarakat adalah lulusan SD, SLTP, SLTA, serta Perguruan Tinggi (PT). Masyarakat Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung mayoritas penduduknya bersuku Rejang, Jawa, kemudian Minang, Batak Rejang dan suku asli sumatera lainnya. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai pekerja swasta, pedagang dan buruh serta pegawai pemerintah (PNS) dll. Mayoritas penduduk menganut agama Islam, Nasrani, Hindu, Budha dan Konghucu.³⁷ Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merencanakan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Serta dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama/*key instrument* dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data dan penganalisis data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

³⁷ Laporan bulanan Bhabinkamtibmas April 2018 “Bripka Andan”

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah. Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan lanjutan. Pada tahap akhir, peneliti menganggap penelitian telah selesai, kecuali bila ada informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian penelitian berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana mestinya. Disinilah pentingnya peneliti menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitian.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisa atau kesimpulan).³⁸ Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.³⁹

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu tentang Manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum Masyarakat di desa binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung) dan data yang dikumpulkan tersebut bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, rekaman, dokumen perorangan, memorandum maupun dokumen resmi.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan

³⁸ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Program Pascasarjana UIN Malang, 2008).

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002).

masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan, adapun kunci informannya (*key informant*) adalah personel Bhabinkamtibmas. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan rumusan masalah. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Sumber primer juga merupakan sumber –sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat di Desa binaan (Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I dan Desa Rama Agung) dan juga mengenai implikasi Manajerial Bhabinkamtibmas itu sendiri. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode purposive sampling. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.⁴⁰

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Kriteria penentuan informan

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003)

penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah Kasat Binmas Polres Bengkulu Utara, Kepala Desa, Bhabinkamtibmas, komunitas masyarakat, Tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ketua RT, kepala sekolah, siswa dan masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat yang mana suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder.⁴¹

Sekunder juga dapat diartikan sumber dari bahan bacaan, maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat laporan hasil, notula rapat sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Mengenai data sekunder yang diperkirakan ada kaitannya dengan rumusan masalah antara lain dokumen tentang penyelesaian perkara / problem solving, Bhabinkamtibmas naik mimbar, safari jum'at, bhayangkara mengingat, Bhabinkamtibmas sambang sekolah, pembinaan dan penyuluhan, promoter giat masyarakat, kerma dan patroli.

⁴¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian...,h. 51.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini bersifat kondisional yakni tergantung suasana. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Instruksi pokok penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu yaitu kamera, pedoman wawancara, alat tulis seperti bolpoint, pensil, catatan kecil dan lainnya yang diperlukan secara insidental, berikut ini uraian prosedur pengumpulan data:

1. Wawancara/*interview*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji, oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu/berupa pedoman wawancara sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, aktifitas organisasi, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Agar wawancara tersebut terarah dan jelas sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang akurat, maka sebelumnya pertanyaan untuk wawancara disiapkan lebih dahulu sesuai dengan penggalian data yang diperlukan, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

saat wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan apa yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana peran Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat di Desa Binaan dan Bagaimana implikasi Peran Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat di desa Binaan. sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan Kasat Binmas, Kepala Desa, Bhabinkamtibmas, komunitas masyarakat, seksi keagamaan, seksi lingkungan, ketua RT, kepala sekolah, siswa, ketua Masjid dan masyarakat.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.⁴²

Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu: pengamatan berperan serta (*participant observation*),

⁴² S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

pengamatan terus terang dan tersamar (*over observation and covert abservation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁴³ Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum *menggambarkan* segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁴⁴Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi. Untuk itu peneliti berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan (obyek penelitian). Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau

⁴³ S.Nasution, *Metode Research...*, h. 226.

⁴⁴ S.Nasution, *Metode Research...*, h. 227.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi – kisi instrumen pedoman wawancara

Judul Penelitian : Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam rangka Penanaman Kesadaran hukum Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan (Obyek Studi di Wilayah Hukum Polres Bengkulu Utara : Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I Dan Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu)

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1.	Manajerial	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> tersusunnya Rengiat dan Progiat 	1 - 3
			<ul style="list-style-type: none"> Tersusunnya bahan / pedoman untuk kegiatan binlul 	4 - 5
		Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Dibuatnya surat permohonan mengadakan giat binlul 	6
			<ul style="list-style-type: none"> terjalinnnya kesepakatan untuk mengadakan giat 	7
			<ul style="list-style-type: none"> Terselenggaranya giat binlul 	8
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan 	9
			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki 	10
			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap 	11 - 13

⁴⁵ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

			kepribadian yang baik	
		Hasil Evaluasi /	• tersusunnya laporan anev yang dibuat secara berkala	14 - 15
			• terciptanya situasi aman, damai dan sejuk	24
2.	Kesadaran Hukum	Pengetahuan Hukum	• Masyarakat dapat menyebutkan UU yang berlaku di tengah masyarakat	16
		Pemahaman Hukum	• Masyarakat dapat menyebutkan tujuan dan manfaat dari UU	17
		Penataan Hukum	• Masyarakat patuh dan taat terhadap aturan Hukum yang berlaku	18
		Pengharapan hukum	• Masyarakat mampu untuk mengetahui, memahami dan menaati Hukum	19
		Peningkatan kesadara hukum	• Diadakannya Penerangan dan penyuluhan yang dilakukan secara teratur dengan perencanaan yang mantap	20
3.	Manajemen Pendidikan Islam	Al – Qur'an	• Masyarakat dapat menyebutkan ayat yang berkaitan dengan Pendidikan islam	21
		As - Sunnah	• Masyarakat dapat menyebutkan hadis Nabi yang berkaitan dengan Pendidikan islam	22
		Undang – Undang yang berlaku	• Masyarakat dapat menyebutkan UU Sisdiknas berikut pasal yang berkaitan dengan Pendidikan agama	23

2. Kisi – kisi instrumen observasi lapangan

Judul Penelitian : Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam rangka Penanaman Kesadaran hukum Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan (Obyek Studi di Wilayah Polres Bengkulu Utara : Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I Dan Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu)

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	KET
1.	Manajerial	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Rengiat dan Progiat yang dibuat 	
			<ul style="list-style-type: none"> Adanya bahan / pedoman sebelum binlul 	
		Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya surat permohonan mengadakan giat binlul 	
			<ul style="list-style-type: none"> Adanya kesepakatan untuk mengadakan giat 	
			<ul style="list-style-type: none"> Terselenggaranya giat binlul 	
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan 	
			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki 	
			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap kepribadian yang baik 	
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya laporan anev yang dibuat secara berkala 	
2.	Kesadaran Hukum	Pengetahuan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat dapat menyebutkan UU yang berlaku di tengah masyarakat 	
		Pemahaman Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat dapat menyebutkan tujuan dan 	

			manfaat dan UU	
		Penataan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat patuh dan taat terhadap aturan Hukum yang berlaku 	
		Pengharapan hukum	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mampu untuk mengetahui, memahami, menaati Hukum 	
3.	Manajemen Pendidikan Islam	Al – Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mengetahui ayat yang berkaitan dengan Pendidikan Islam 	
		As - Sunnah	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mengetahui hadis Nabi yang berkaitan dengan Pendidikan Islam 	
		Undang – Undang yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mengetahui UU Sisdiknas berikut pasal yang berkaitan dengan Pendidikan agama 	

3. Kisi – kisi instrumen dokumentasi

Judul Penelitian : Manajerial Bhabinkamtibmas Dalam rangka Penanaman Kesadaran hukum Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Desa Binaan (Obyek Studi di Wilayah Hukum Polres Bengkulu Utara : Kelurahan Purwodadi, Desa Karang Suci, Desa Karang Anyar I Dan Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu)

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	KET
1.	Manajerial	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Hard Copy Rengiat dan Progiat 	
			<ul style="list-style-type: none"> Adanya Hard Copy bahan / pedoman untuk kegiatan binlul 	
		Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Hard Copy surat permohonan mengadakan giat binlul 	

		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto giat binlul 	
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Hard Copy laporan anev yang dibuat secara berkala 	
2.	Kesadaran Hukum	Pengetahuan hukum, pemahaman hukum, Penataan Hukum, pengharapan hukum, peningkatan kesadaran hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto masyarakat yang patuh dan taat terhadap aturan Hukum yang berlaku 	
3.	Manajemen Pendidikan Islam	Al – Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto yang ditunjukkan masyarakat tentang ayat yang berkaitan dengan Pendidikan islam 	
		As - Sunnah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto yang ditunjukkan masyarakat tentang hadis Nabi yang berkaitan dengan Pendidikan islam 	
		Undang – Undang yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto yang ditunjukkan masyarakat tentang UU Sisdiknas berikut pasal yang berkaitan dengan Pendidikan agama 	

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun sesara sistematis data yang diperoleh dai hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Proses analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman. Analisa data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan Chart.⁴⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap

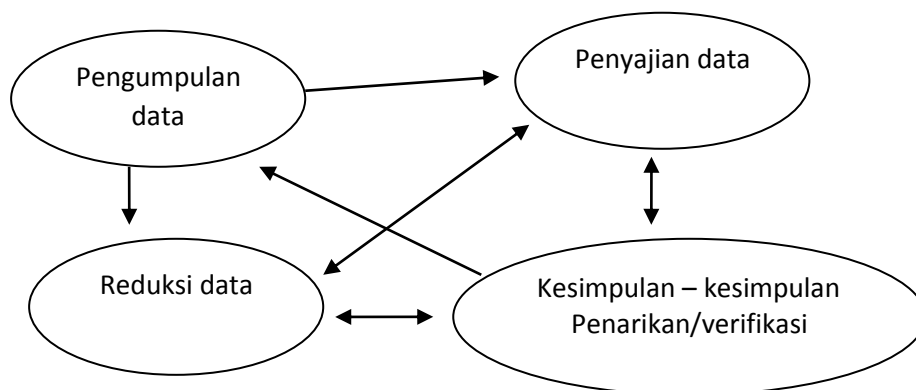
⁴⁶ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 402

⁴⁷ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 405

⁴⁸ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 408

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

Gambar 2.2 Model Interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman



H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, meskipun sebenarnya ada 3 macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori. Namun kali ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu teori atau lebih.⁵⁰ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding

⁴⁹ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h. 412

⁵⁰ Djunaedi Ghony&Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2012).

bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara 1). Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2). Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, 3). Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵¹ Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari Bhabinkamtibmas kemudian di cek kembali dengan mewawancarai salah satu masyarakat. Kemudian, peneliti juga melakukan perbandingan dengan mewawancarai Kasat Binmas, Kepala Desa, tokoh masyarakat, toga. Toda, todot seksi keagamaan, seksi lingkungan, ketua RT, kepala sekolah, siswa dan ketua Masjid yang nantinya bisa menunjang keabsahan penelitian. Dari keterangan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan untuk kesempurnaan penelitian.

⁵¹ Djunaidi Ghony&Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*,h. 324

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL POLRES BENGKULU UTARA⁵²

a. Kondisi Umum

Tahun 2019 merupakan tahun kelima atau tahun terakhir dari pelaksanaan Renstra Polri tahun 2015-2019 tahap III (*Strive For Excellence*) dari *Grand Strategy* Polri tahun 2005-2025 dalam rangka terwujudnya “ pelayanan masyarakat yang prima dan kebulatan sinergi polisional yang proaktif antar instansi di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara “.

Hakikat ancaman pada tahun 2019 diperkirakan akan tinggi, bila dihadapkan dengan perkembangan stabilitas keamanan yang perlu diantisipasi karena pada tahun 2019 memasuki pelaksanaan tahapan Pemilu Tahun 2019. Untuk mengantisipasi berbagai bentuk hakikat ancaman yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan khususnya di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara pada tahun 2019, sesuai diamanatkan dalam pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tugas pokok Polri adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat dalam rangka Kamdagri tentunya harus mampu mendeteksi, mengantisipasi dan menanggulangi setiap ancaman gangguan keamanan dan ketertiban yang akan timbul pada tahun 2019.

⁵² Rencana kerja Polres Bengkulu Utara tahun 2019

Sesuai dengan tahapan Renstra Polri 2015-2019, tahun 2019 merupakan tahun kelima dalam Renstra Polri 2015-2019 dimana Polres Bengkulu Utara telah berupaya untuk menciptakan terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima, terwujudnya sinergitas polisional antar instansi dan komponen masyarakat lainnya terutama dalam rangka menjamin keamanan nasional dalam rangka persiapan pengamanan pelaksanaan Pemilu tahun 2019 di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara.

Selain daripada itu Polres Bengkulu Utara yang merupakan kesatuan Polri yang berkedudukan dibawah Polda Bengkulu sebagai bagian dari fungsi Pemerintah di daerah di bidang keamanan, saat ini sedang melaksanakan 8 (delapan) program *quick wins* sebagaimana tertuang dalam Renstra Polri tahun 2015-2019, dan pada tahun 2019 telah memasuki tahun terakhir pelaksanaannya.

Perkembangan Aspek Kehidupan

1) Aspek Geografi

- a) Letak geografi wilayah hukum Polres Bengkulu Utara berada dipinggir samudra Indonesia, wilayah hukum Polres Bengkulu Utara terdiri dari 2 wilayah Kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- (1) Kabupaten Bengkulu Utara dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Propinsi Jambi, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Bengkulu Tengah dan sebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia;

- (2) Kabupaten Bengkulu Tengah dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahyang dan sebelah barat berbatasan dengan Kotamadya Bengkulu.
 - b) Letak geografi wilayah hukum Polres Bengkulu Utara berada pada kawasan lempeng Indo Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik yang rawan berpotensi terjadinya bencana gempa bumi dan bencana Tsunami khususnya Pantai Barat Sumatera disamping itu berpotensi terjadinya banjir dan tanah longsor pada musim penghujan.
- 2) Aspek Demografi
- a) Jumlah penduduk diwilayah hukum Polres Bengkulu Utara saat ini berjumlah $\pm 375,965$ jiwa, dengan rincian jumlah penduduk diwilayah Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah $\pm 261,665$ jiwa dan jumlah penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah ± 114.300 jiwa, terdiri dari beberapa suku antara lain Rejang, Lembak, Pekal, Jawa, minang, Bali, Sunda yang menganut berbagai ajaran agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha dan berbagai aliran kepercayaan. Kemajukan ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan berpotensi terjadinya konflik baik konflik horizontal maupun vertikal;

- b) Sebaran penduduk di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara secara kualitas dan kuantitas masih belum merata karena kondisi geografis.
- 3) Aspek Sumber Daya Alam
- a) Sumber daya alam mineral terutama batubara merupakan andalan pemasukan pendapatan asli di Daerah Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah;
 - b) Hutan di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara yang terdiri dari hutan lindung dan hutan produksi telah memberikan andil yang besar sebagai produksi hasil hutan yang terbaru dan dapat mendukung pembangunan di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara yang berkelanjutan, namun apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik dan tidak memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan rantai ekosistem maka akan berpotensi terjadinya perusakan lingkungan baik terhadap keberlanjutan flora dan fauna serta lingkungan lainnya sebagai akibat dari perambahan hutan yang tidak terkendali.
- 4) Aspek Ideologi
- a) Pancasila sebagai dasar negara telah menjadi pedoman kehidupan masyarakat di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara dalam berbangsa dan bernegara;
 - b) masih potensialnya kegiatan kelompok radikal untuk menggantikan ideologi Pancasila dengan ideologi lain;

- c) munculnya penyebaran ISIS yang ingin mengembangkan kekhalifahan islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

5) Aspek Politik

- a) masih potensialnya terjadi konflik kepentingan dalam wacana perpolitikan Indonesia yang masih belum sepenuhnya stabil, diantaranya terkait pelaksanaan otonomi daerah, dan konflik hubungan antar kelembagaan yang harmonis akan memicu selisih paham yang berkepanjangan;
- b) konflik antar partai politik dan elit politik, serta antar massa pendukung masing-masing pasangan calon dalam Pemilu tahun 2019;
- c) menguatnya aksi tuntutan terhadap demokratisasi, penegakan hukum, penghormatan terhadap HAM dan lingkungan hidup dan akuntabilitas kinerja kabinet Jokowi-JK, dapat memunculkan isu negatif mendegradi Pemerintah;

6) Aspek Ekonomi

- a) implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai tanggal 31 Desember 2015 akan menjadi pasar tunggal sehingga terjadi aliran bebas barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja terampil di antara negara ASEAN;
- b) berbagai permasalahan dan kebijakan ekonomi pemerintah selama tahun 2015 samapai dengan tahun 2019 yang dianggap

tidak prorakyat akan memunculkan kasus-kasus konflik dan timbulnya aksi solidaritas di masyarakat;

7) Aspek Sosbud

Konflik horizontal dan vertikal di beberapa daerah yang di latar belakang masalah SARA, pertanahan, perkebunan, pertambangan masih akan mewarnai situasi keamanan dalam negeri pada tahun 2019.

8) Aspek Keamanan

- a) potensi kerawanan penyebaran paham terorisme dan radikalisme melalui propaganda ISIS yang berdampak timbulnya budaya aksi kekerasan dan teror di masyarakat;
- b) meningkatnya kejahatan konvensional, kejahatan antarnegara (transnasional), maupun kejahatan konflik sosial yang berimplikasi kontinjensi.

b. Visi dan Misi Polres Bengkulu Utara.

1) Visi Polres Bengkulu Utara

“ terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima sampai jajaran kewilayahan terjauh dan sinergi polisional yang produktif dengan dukungan AlmatSus Polri berbasis teknologi kepolisian, sumber daya manusia berkualitas, dan kecukupan kesejahteraan personel Polri guna menghadapi kondisi daya saing bangsa dan keunggulan nasional di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara.

2) Misi Polres Bengkulu Utara

- a) mewujudkan Pemuliaan Dan Kepercayaan Publik (Trust Building) Melalui perlindungan, pengayoman dan pelayanan Sampai Lini Terdepan, Melalui Konsep” Polda Cukup-Polres Besar Dan Polsek Kuat;
- b) mewujudkan Pemberdayaan Kualitas Sdm Polri yang Profesional dan Kompeten yang menjunjung Etika dan sendi-sendi Hak asasi manusia;
- c) mewujudkan motivasi dan kesejahteraan Personel Polri (Well Motivated Dan Welfare);
- d) mewujudkan Deteksi Dini melalui kegiatan Deteksi Dini, Peringatan Dini dan Cegah Dini secara cepat akurat dan efektif;
- e) mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan pemahaman, kesadaran dan Kepatuhan hukum melalui Strategi Polmas serta membangun Sinergi Polisional yang Proaktif dengan Instansi terkait;
- f) mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan, menjunjung tinggi Ham dan anti KKN;
- g) mewujudkan keamanan keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas;
- h) mewujudkan keamanan, keselamatan dan ketertiban dikawasan perairan laut dan danau untuk mendukung visi pembangunan wilayah kemaritiman;
- i) mewujudkan anggota Polri yang Kompeten yang dibuktikan dengan sertifikasi kecakapan profesi;

- j) mewujudkan Intelijen Kepolisian yang Profesional dan kompeten untuk memastikan dukungan yang handal bagi keamanan, pencegahan dini kriminalitas dan pengambilan keputusan yang tepat pada kebijakan keamanan.

c. Tujuan Jangka Menengah

a. Tujuan jangka menengah Polda Bengkulu

- 1) mewujudkan organisasi Polri Polda Bengkulu yang *Good Governance* dan *Clean Government*;
- 2) mewujudkan reformasi birokrasi Polri terhadap perubahan *Mind Set* dan *Culture Set*;
- 3) mengutamakan tindakan Polri yang proaktif dari pada reaktif dalam pelaksanaan tupoksi Polri untuk mewujudkan pelayanan kamtibmas yang unggul;
- 4) mewujudkan Polri Polda Bengkulu yang profesional, bermoral, modern dan unggul;
- 5) mewujudkan penegakan hukum yang transparan, akuntabel dan anti KKN yang mampu memberikan perlindungan dan pengayoman masyarakat serta memenuhi rasa keadilan masyarakat.

b. Tujuan jangka menengah Polres Bengkulu Utara

Tujuan jangka menengah Polres Bengkulu Utara mengacu kepada tujuan jangka menengah Polda Bengkulu, yaitu :

- 1) mewujudkan organisasi Polri Polres Bengkulu Utara yang *Good Governance* dan *Clean Government*;

- 2) mewujudkan reformasi birokrasi Polri terhadap perubahan *Mind Set* dan *Culture Set*;
- 3) mengutamakan tindakan Polri yang proaktif dari pada reaktif dalam pelaksanaan tupoksi Polri untuk mewujudkan pelayanan kamtibmas yang unggul;
- 4) mewujudkan Polri Polres Bengkulu Utara yang profesional, bermoral, modern dan unggul;
- 5) mewujudkan penegakan hukum yang transparan, akuntabel dan anti KKN yang mampu memberikan perlindungan dan pengayoman masyarakat serta memenuhi rasa keadilan masyarakat.

d. Sasaran Prioritas

Sasaran Prioritas Polres Bengkulu Utara tahun 2019 Mengacu kepada sasaran Prioritas Polda Bengkulu tahun 2019, adalah sebagai berikut :

- 1) peningkatan kualitas pelayanan kepolisian berbasis teknologi informasi untuk mempercepat perbaikan kultur organisasi;
- 2) penyelenggaraan pengamanan pemilu 2019 secara aman, tertib, lancar dan demokratis ;
- 3) pemetaan aktifitas siber, penegakan hukum kejahatan siber dan produksi konten kreatif dalam rangka merawat kebhinekaan di media sosial;

- 4) peningkatan profesionalisme penegakkan hukum terhadap kejahatan terorisme, narkoba, korupsi dan kejahatan lainnya yang meresahkan masyarakat diwilayah hukum Polres Bengkulu Utara;
- 5) peningkatan fasilitas aparaturnya Polri dan pelayanan kepolisian di lokasi prioritas pada wilayah perbatasan NKRI (pulau terluar Enggano) di wilayah hukum Polres Bengkulu Utara;
- 6) pemetaan dan penyusunan rencana kebutuhan (Blue print) sarpras; pemenuhan kebutuhan minimal alpakam dan almatsus Polri sesuai tugas dan fungsi organisasi Polri Polres Bengkulu Utara secara bertahap.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis temukan pada objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Pendidikan islam (MPI) di Desa Binaan berdasarkan penelitian dilapangan dapat di jelaskan sebagai berikut :
Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas dalam wawancara menjelaskan :
“Manajerial Bhabinkamtibmas merupakan aplikasi dari tupoksi Bhabin itu sendiri yang meliputi bagaimana peran seorang bhabin dalam bermasyarakat serta bagaimana dia memajemen atau mengatur semuanya sehingga dapat berjalan dengan semestinya. Manajemen harus dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta tahap yang terakhir adalah Analisa dan evaluasi. Bhabin sebelum ia melaksanakan sambang atau binlun kepada masyarakat terlebih dahulu telah menyiapkan bahan / materi yang telah disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Selama Bhabin bertugas di desa tempat binaannya Bhabin sering di minta masyarakat untuk mengisi berbagai penyuluhan baik di sekolah-sekolah maupun di kelurahan / kantor desa. Materi yang sering di sampaikan meliputi tentang kenakalan remaja, narkoba, KDRT, dll. Kesemua materi tersebut dikemas sedemikian rupa dan disesuaikan dengan dasar Al-Qur’an, Hadis dan UU yang berlaku di

negara Republik Indonesia. Kegiatan ini terus dilakukan dan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan aspek kamtibmas. Sebagai seorang sosok yang senantiasa memberikan pencerahan dan pembinaan kepada masyarakat bhabinkamtibmas senantiasa menerapkan serta memberikan contoh apa yang pernah ia sampaikan kepada masyarakat sebagai contoh Bhabin senantiasa melaksanakan sambang kepada masyarakat, berpatroli, sholat berjamaah dan menjadi khotib jum'at di desa binaannya.”⁵³

Iptu Ependi (Kasat Binmas Polres Bengkulu Utara) dalam wawancara, menjelaskan :

“Saya selaku Kasat Binmas Polres Bengkulu Utara (pimpinan Aipda Andan) mengaku sangat bangga bila memiliki personel yang profesional, disiplin dan banyak memiliki bekal agama seperti Aipda Andan ini. Sesuai dengan tupoksinya Bhabin senantiasa berada dan dekat dengan masyarakat hal ini tentunya menuntut bhabin untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Aipda Andan sebelum terjun kelapangan untuk melaksanakan giat Binluh, Patroli maupun sambang, beliau terlebih dahulu telah menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan tupoksinya antara lain ringiat, progiat, bahan paparan / konsep, berikut sarana dan prasarana penunjang ketika dia akan melaksanakan patroli. Dalam pelaksanaannya sehari-hari Bhabin sering di minta oleh pihak sekolah maupun ketua masjid untuk memberikan binluh dan mengisi khotib jum'at, materi yang disampaikan cukup lengkap mulai dari permasalahan yang ada pada remaja saat ini hingga kepada kerukunan antar umat beragama yang ada di dalam masyarakat yang tentunya materi tersebut dikaitkan dengan Al-Qur'an, Sunnah dan Undang-Undang yang berlaku. Selesai melaksanakan kegiatan bhabin tidak lupa untuk membuat laporan hasil kegiatan dan laporan tersebut selalu dilaporkan setiap bulan ke Sat Binmas Polres Bengkulu Utara.”⁵⁴

Ustadz Jaya Rahmat, SE (ketua MUI Kab. B/U) Tokoh agama dalam wawancara, menjelaskan:

“pertama-tama saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bhabinkamtibmas (Aipda Andan) yang mana beliau telah banyak memberikan perubahan pada masyarakat di desa Rama Agung ini. Aipda Andan adalah sosok polri yang bersahaja dekat dengan para jama'ah, dia sering memberikan nasehat-nasehat baik ketika berkumpul biasa maupun ketika mengisi khutbah jum'at. Bhabin ini sering kami minta untuk

⁵³ Wawancara pribadi dengan Bhabinkamtibmas, Bengkulu Utara 28 April 2019

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Iptu Effendi (Kasat Binmas), Bengkulu Utara 28 April 2019

mengisi khutbah jum'at karena memang dia memiliki kemampuan itu, dari segi bacaan dan kemampuan agama faseh dan mumpuni. Konsep dalam penyampaianpun dibuat sebaik mungkin yang mana mengandung unsur yang berdasarkan UU, Al-Qur'an dan hadis sehingga masyarakat tidak bosan mendengarnya.”

Sdr. Robiyandi (tokoh pemuda Ds. Karang Suci) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“disela sela kegiatannya bang Andan sering menyambangi kami sekedar untuk menanyakan “apa kabar, lagi ngapain ni” bahkan tidak jarang ia ikut Bersama kami untuk berolahraga bermain bola Bersama. Bang andan sering memberikan kata sambutan ketika kami minta saat ada berbagai kegiatan lomba, banyak nasehat serta motivasi yang telah diberikan kepada kami dan tak jarang apabila sudah masuk waktu sholat beliau mengajak kami untuk sholat berjama'ah. Dia adalah sosok polri yang baik dan kami mencintainya.”⁵⁵

Sdr. Syaiful Amri (tokoh adat Ds. Rama Agung) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Andan adalah Bhabinkamibmas yang banyak dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Rama Agung, dia termasuk salah satu sosok petugas yang menegakkan aturan adat di desa ini. Dalam kegiatannya sewaktu melaksanakan binluh, sambang dan patroli beliau sering mengingatkan kepada masyarakat dan para pemuda untuk senantiasa mematuhi aturan hukum yang berlaku termasuk juga dengan menjunjung tinggi aturan adat istiadat di desa ini.”⁵⁶

Sdr. Suratno (tokoh masyarakat Kel. Purwodadi) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Bpk Andan adalah Bhabinkamtibmas kami, dia sering Bersama kami ketika kami sedang melaksanakan gotong royong, hajatan warga, musibah dll. Dia adalah Polri yang senantiasa dekat dengan kami, bagaimana tidak apabila masyarakat ada syukuran, hajatan ataupun kegiatan lainnya, beliau kami undang, dia selalu datang dan tak jarang warga sering meminta Bhabin untuk memberikan kata sambutan dan meminta bhabin untuk menyampaikan kepada para pemuda untuk tidak mabuk-mabukan dan berkelahi bilamana ada warga yang mengadakan pesta pernikahan.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Sdr. Robiyandi (tokoh pemuda Ds. Karang Suci), Bengkulu Utara 28 April 2019

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan Sdr. Syaiful Amri (tokoh adat desa Rama Agung), Bengkulu Utara 28 April 2019

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Sdr. Suratno (tokoh masyarakat), Bengkulu Utara 28 April 2019

Sdr. Gusti Munir, S.Pd (Guru sekolah Man Arma) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Aipda Andan atau yang lebih kami kenal dengan Pak Andan adalah Bhabinkamtibmas yang bertugas di desa kami, dia adalah sosok yang dikagumi pelajar di SMP N 2 Desa Karang Anyar. Selain sebagai petugas Polri ia juga bertugas sebagai seorang Instruktur (narasumber), dalam berbagai kesempatan ketika sekolah ini akan mengadakan penyuluhan / pemahaman kepada pelajar tentang bahaya Narkoba, pergaulan bebas, tawuran dsb. Pihak sekolah sering meminta Aipda Andan untuk mengisi materi tersebut, Teknik penyampaian dan Bahasa yang digunakan oleh Aipda Andan mudah dipahami untuk para pelajar dan tak jarang banyak pelajar yang terobsesi ingin menjadi seperti beliau yaitu seorang Polisi. Pak Andan dikenal oleh masyarakat sebagai seorang Da’I yang sering tampil di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu agama yang mumpuni dan tak jarang apabila ia mengisi materi sering menggunakan Bahasa Al-Qur’an, hadis yang dikaitkan dengan materi yang akan di sajikan.”⁵⁸

Afrizal (pelajar SMP N 2 Desa Karang Anyar) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Pak Andan adalah Pak Polisi yang dekat dengan kami, ia sering memberikan nasehat kepada kami dan berpesan kepada kami untuk menjadi pelajar yang baik, setiap penyuluhan yang disampaikan oleh Pak Andan selalu saya ikuti. Adapun materi yang pernah saya terima dari pak Pak Andan meliputi tentang bahaya narkoba, kenakalan remaja, pergaulan bebas, tertib berlalu lintas dll.”⁵⁹

Bpk Ismed Mulyadi (Kades Karang Suci) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan:

“Aipda Andan atau yang sering kami kenal dengan Bhabinkamtibmas Desa Karang Suci adalah sosok yang dekat dengan kami, sifatnya yang bersahaja membuat dia dapat bergaul dengan siapa saja. Andan termasuk Bhabin yang diperhitungkan, karena setiap ada permasalahan yang menyangkut dengan masyarakat dia selalu ada untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hampir semua permasalahan yang ditanganinya semuanya selesai ditangan dia tanpa harus naik ke tingkat lebih tinggi, karena memang Andan pernah bilang kalau permasalahan itu bisa diselesaikan ditingkat bawah dengan cara kekeluargaan kenapa harus dipersulit. Cara dia menyelesaikan masalahpun senantiasa dilakukan dengan pendekatan agama dengan mendepankan asas keadilan. Alasan yang kedua Andan ini jika ada masyarakat mengadakan hajatan / pesta diundang maupun tidak diundang dia selalu datang untuk memastikan

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Sdr Gusti Munir, S.Pd (Guru Man Arma) Bengkulu Utara 6 Mei 2019

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Afrizal (pelajar SMP N 2 Karang Anyar) Bengkulu Utara 6 Mei 2019

bahwa situasi di lokasi tersebut benar – benar aman tidak ada potensi kericuhan terutama disebabkan oleh faktor anak muda yang mabuk-mabukkan, dia juga sering diminta oleh ahli rumah untuk menyampaikan kata sambutan sebagai pihak keamanan.”⁶⁰

2. Implementasi manajerial program kerja Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Desa Binaan berdasarkan penelitian lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas dalam wawancara menjelaskan :

“Perencanaan yang baik tidak akan menipu hasil “kata Aipda Andan”, ini terbukti dengan perbandingan tingkat penyelesaian masalah dari periode tahun 2017, 2018 dan tahun 2019 (bulan Januari sampai dengan April) yang diselesaikan oleh bhabinkamtibmas mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 30 kss, tahun 2018 sebanyak 16 kss dan tahun 2019 sebanyak 3 kss. Bukti ini juga diperkuat dengan kesadaran masyarakat ditempat binaannya, apabila masyarakat menggunakan kendaraan bermotor baik R2 maupun R4 telah menggunakan helm, sabuk pengaman dan dilengkapi dengan SIM dari pihak Kepolisian.”⁶¹

Iptu Ependi (Kasat Binmas Polres Bengkulu Utara) dalam wawancara, menjelaskan :

“Sejauh ini apa yang telah dilakukan oleh Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat binaannya telah membawa banyak perubahan, hal ini terbukti dengan budaya masyarakat yang apabila mengendarai kendaraan sudah mau menggunakan helm, masyarakatnya tidak melakukan hal yang melanggar hukum dan berdasarkan laporan hasil kegiatan yang masuk ke Sat Binmas bahwa hasil penyelesaian problem solving terus mengalami penurunan sejak ia bertugas tahun 2017 sampai dengan tahun sekarang tahun 2019.”⁶²

Ustadz Jaya Rahmat, SE (ketua MUI Kab. B/U) Tokoh agama dalam wawancara, menjelaskan:

“Menurut apa yang saya lihat selama ini sebagai tokoh agama terhadap masyarakat, bahwa alhamdulillah masyarakat sekarang sudah cerdas dan ini tidak terlepas dari peran dan fungsi bhabin, mereka sudah mau berfikir untuk taat terhadap hukum, masyarakat sudah menggunakan helm ketika

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Bpk Ismed Mulyadi (Kades Karang Suci), Bengkulu Utara 6 Mei 2019

⁶¹ Wawancara pribadi dengan Aipda Andan (Bhabinkamtibmas), Bengkulu Utara 28 April 2019

⁶² Wawancara pribadi dengan Kasat Binmas Polres Bengkulu Utara, Bengkulu Utara 28 April 2019

memakai kendaraan R2 dan sampai saat ini untuk warga desa Rama Agung tidak ada yang berurusan dengan pihak Kepolisian.”⁶³

Sdr. Robiyandi (tokoh pemuda Ds. Karang Suci) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Aipda Andan (Bhabinkamtibmas) atau yang sering dikenal oleh para pemuda disini dengan panggilan “Bang Andan”. dia adalah sosok polri yang dekat dengan para pemuda desa.”

Sdr. Syaiful Amri (tokoh adat Ds. Rama Agung) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Selama dia menjadi bhabin banyak hasil nyata yang tampak dilingkungan masyarakat, masyarakat sekarang lebih terbuka dan taat hukum.”⁶⁴

Sdr. Suratno (tokoh masyarakat Kel. Purwodadi) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Aipda Andan adalah sosok polri yang cukup disegani oleh para pemuda dan warga masyarakat di desa ini. Ilmu agama yang mumpuni membuat dia mudah dekat kepada masyarakat.”⁶⁵

Sdr. Gusti Munir, S.Pd (Guru sekolah Man Arma) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Pelajar di sekolah ini sangat akrab dengan Pak Andan sehingga memiliki ikatan bathin yang kuat dan secara otomatis apabila pelajar mau melakukan pelanggaran dia akan teringat dengan pelajaran yang pernah diajarkan oleh Pak Andan.”⁶⁶

Afrizal (pelajar SMP N 2 Desa Karang Anyar) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan :

“Yang saya terkesan sama pak andan adalah jika ia menyampaikan materi apa saja pastilah senantiasa dikaitkan dengan kajian qur’an da hadis nabi

⁶³ Wawancara pribadi dengan Ustadz Jaya Rahmat (tokoh agama Ds. Rama Agung), Bengkulu Utara 28 April 2019

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan Sdr. Syaifu Amri (tokoh adat Ds. Rama Agung) Bengkulu Utara 4 Mei 2019

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan Sdr. Hendriansyah (tokoh masyarakat Kel. Purwodadi) Bengkulu Utara 4 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Nur Fatimah (Kepala Sekolah SMP N 2 Desa. Karang Anyar 1) Bengkulu Utara 6 Mei 2019

dan saya juga pernah menjadi makmum ketika pak Andan menjadi khotib dan Imam shalat jum'at.”⁶⁷

Bpk Ismed Mulyadi (Kades Karang Suci) dalam kesempatan wawancara, menjelaskan:

“Dari pandangan saya sebagai Kades desa Karang Suci selama ini situasi aman yang terjadi di desa kami ini bukanlah terjadi dengan sendirinya tetapi karena hasil yang dilakukan Andan selaku Bhabinkamtibmas yang baiklah semua ini dapat terjadi. Saya berharap situasi seperti ini dapat terus berlangsung dan saya juga berharap mudah-mudahan Polri kedepan dapat mencetak generasi-generasinya yang unggul, profesional dan tentunya memiliki hati yang tulus ikhlas.”⁶⁸

C. Pembahasan

Dari hasil penemuan penelitian di atas penulis dapat menganalisa bahwa :

1. Manajerial yang telah dilakukan oleh Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Pendidikan islam berdasarkan hasil penelitian peneliti adalah telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan teori manajemen. Manajerial merupakan perpaduan seni dan ilmu, maka manajer yang baik adalah manajer yang harus mampu menerapkan setiap proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan berbagai sumber dilapangan. Dalam hal penerapan manajemen dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :
Aipda Andan yang mengatakan bahwa bhabin sebelum melaksanakan sambang atau binlunh kepada masyarakat terlebih dahulu telah menyiapkan bahan / materi yang telah disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang akan

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan Budi (pelajar SMP N 2 Desa Karang Anyar) Bengkulu Utara 6 Mei 2019

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan Bpk Ismed Mulyadi (Kades Karang Suci) Bengkulu Utara 6 Mei 2019

disampaikan. Sementara itu Kasat Binmas Polres Bengkulu utara mengatakan dia sangat senang dan bangga memiliki personel yang profesional, disiplin dan banyak memiliki bekal agama seperti aipda Andan, Andan sebelum turun kelapangan dalam rangka melaksanakan binlul, patroli maupun sambang terlebih dahulu selalu menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan tupoksinya seperti rengiat, progiat, konsep / bahan paparan berikut sarpras penunjangnya. Sementara itu Ustad jaya Rahmad tokoh agama Ds. Rama Agung mengatakan bahwa Aipda Andan adalah Bhabinkamtibmas yang dekat dengan masyarakat dan jama'ah masjid, dia sering kami minta untuk mengisi khutbah jumat dan materi penyampaiannyapun mudah dipahami karena di kolaborasikan dengan dasar qur'an, hadis dan UU yang berlaku. Selain itu Sekarang masyarakat sudah mau menggunakan helm ketika berkendara dan warga desapun tidak ada yang berurusan dengan pihak Kepolisian. Sementara menurut Sdr. Robiyanto tokoh pemuda Ds. Karang Suci mengatakan bang Andan adalah sosok Polri yang dekat dengan para pemuda desa, dia sering menyambangi kami dan berolahraga Bersama, memberikan kata sambutan serta banyak nasehat dan motivasi yang telah dia berikan kepada kami. Sementara menurut Sdr. Syaiful Amri tokoh adat Desa Rama Agung mengatakan Andan adalah Bhabinkamtibmas yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, sosok yang menegakkan aturan adat didesa ini, melaksanakan binlul, sambang dan patroli demi menjaga kamtibmas yang kondusif. Sementara menurut Sdr. Suratno tokoh masyarakat kel. Purwodadi mengatakan Bpk Andan adalah Bhabinkamtibmas kami, dia Bersama kami ketika

pelaksanaan gotong royong, hajatan warga, musibah dll. Selalu datang di acara hajatan warga serta memberikan banyak nasihat kepada para pemuda agar tidak mabuk-mabukan dan berkelahi. Sementara menurut Sdr. Gusti Munir, S.Pd guru Sekolah SMP N 2 Desa Karang Anyar 1 mengatakan Aipda Andan adalah sosok yang dikagumi oleh para pelajar, dia adalah seorang instruktur karena dalam berbagai kesempatan pihak sekolah sering meminta Aipda Andan untuk mengisi penyuluhan di sekolah kami. Pelajar di sekolah kami sangat akrab dengan Aipda Andan ini, secara otomatis apabila pelajar mau melakukan pelanggaran akan teringat pesan yang disampaikan. Sementara menurut Bpk Ismed Mulyadi kades Karang Suci mengatakan Aipda Andan adalah sosok yang dekat dengan kami, sifatnya yang bersahaja membuat dia dapat bergaul dengan siapa saja. Dia selalu datang untuk menjadi penengah apabila ada masyarakat yang ribut hampir rata-rata setiap permasalahan yang ditangani Andan semuanya selesai di tangan dia. Semua permasalahan dipecahkan dengan pendekatan agama dengan mengedepankan asas keadilan.

2. Analisa yang kedua penulis tentang implementasi manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Pendidikan islam di desa binaan, adalah juga sudah baik. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan usaha yang baik tidak akan menipu hasil, jika manajemennya dari awal sudah baik dan direncanakan dengan matang maka implementasinya pun juga akan baik. Masyarakat akan merasa bahagia apabila Polri (Bhabinkamtibmas) hadir ditengah-tengah mereka dan ini terus dilakukan oleh aipda Andan secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan

dengan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan berbagai sumber diantaranya : Aipda Andan (Bhabinkamtibmas) beliau mengatakan bahwa, sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 telah terjadi penurunan penyelesaian kasus yang ditanganinya yang mana di tahun 2017 ada 30 kss, tahun 2018 ada 16 kss dan ditahun 2019 sampai bulan April ada 3 kss, selain itu juga tingkat kesadaran masyarakat akan kepatuhan hukum sudah berjalan, sebagai contoh apabila masyarakat menggunakan kendaraan bermotor baik R2 maupun R4 telah menggunakan helm, sabuk pengaman dan dilengkapi dengan SIM. Sementara menurut Kasat Binmas Polres Bengkulu utara mengatakan bahwa sejauh ini apa yang telah dilakukan Aipda Andan selaku Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat binaannya telah membawa banyak perubahan, hal ini terbukti dengan perubahan budaya yang ada didalam masyarakat yang dahulu apabila menggunakan kendaraan tidak memakai helm dan semaunya saja sekarang telah menggunakan helm serta masyarakat telah berkurang melakukan hal hal yang melanggar hukum yang di buktikan dengan menurunnya jumlah penyelesaian kasus yang ditangani Bhabinkamtibmas. Sementara itu menurut tokoh pemuda Ds. Karang Suci (Sdr. Robiyandi) mengatakan bahwa telah banyak pemuda Ds. Karang Suci yang rajin beribadah ke Masjid jika mendengar suara azan. Sementara itu menurut tokoh adat Ds. Rama Agung mengatakan bahwa masyarakat dan pemuda Ds. Rama Agung sejak adanya Bhabinkamtibmas senantiasa menaati peraturan hukum berlaku termasuk juga menjunjung aturan adat istiadat. Sementara itu menurut tokoh masyarakat (Sdr. Suratno) mengatakan bahwa dengan hadirnya

Bhabinkamtibmas di tengah-tengah masyarakat ditambah dengan nasihat – nasihat yang berikan melalui sambang, binlun, patroli dan lain-lain membuat masyarakat lebih dekat kepada Polri. Sementara itu menurut Sdr. Gusti Munir S.Pd (Guru SMP N 2 Desa Karang Anyar 1) mengatakan pelajar disekolah ini sangat dekat dengan sosok Pak Andan mereka tidak akan melakukan pelanggaran karena teringat selalu dengan pelajaran yang diberikan oleh Pak Andan. Sementara menurut Afrizal (pelajar SMP N 2 Desa Karang Anyar) mengatakan kami sangat dekat dengan Pak Andan, ia sering memberikan nasehat kepada kami dan berpesan kepada kami untuk menjadi pelajar yang baik, saya terkesan dengan Pak Andan dengan wawasannya mengenai ilmu agama dan ilmu Kepolisian. Sementara menurut Bpk Ismed Mulyadi (Kades Karang Suci) dalam kesempatannya mengatakan dalam pandangan saya selama menjadi kades di desa ini situasi yang aman di desa kami bukan terjadi dengan sendirinya tetapi hasil campur tangan Pak Andan selaku Bhabinkamtibmas. Saya berharap situasi ini terus dapat berlangsung dan saya juga mendoakan kedepan Polri dapat mencetak generas-generasinya yang unggul, profesional dan tentunya memiliki banyak pengetahuan agama serta hati yang tulus dan ikhlas.

Dengan demikian, adapun persamaan antara penelitian peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objeknya yaitu Bhabinkamtibmas yang tupoksinya sebagai anggota Polri dengan mengedepankan penegakan hukum dengan hukum negara / yuridis. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada kemampuan

Bhabinkamtibmas (Aipda Andan) dalam menguasai serta mengkolaborasikan antara hukum negara / yuridis, ilmu keagamaan (agama islam) baik dari sumber Al-Qur'an maupun hadis-hadist nabi sehingga tanpa disadari ada atau tidak ada aparat Kepolisian yang berada dilapangan, masyarakat tetap saja akan patuh dan taat hukum.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif Pendidikan di desa binaan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain 1) semakin meningkatnya kemampuan manajemen serta manajerial Bhabinkamtibmas dari waktu ke waktu mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta Analisa dan evaluasi terhadap tupoksinya sebagai Bhabinkamtibmas. 2) Semakin baiknya persiapan Bhabinkamtibmas sebelum melaksanakan kegiatan dilapangan meliputi : sambang, patroli, binluh dan mengisi khutbah jum'at kepada masyarakat yang terlebih dahulu telah menyiapkan bahan / materi yang telah di susun berdasarkan UU Kepolisian, AL-Qur'an dan hadist berikut sarana dan prasarannya. 3) Semakin meningkatnya skill Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan yang menngkolaborasikan antara Al-Qur'an, hadis dan Undang-Undang yang berlaku sehingga Bhabin sering diminta untuk menjadi instruktur, narasumber, memberikan kata sambutan, khotib jum'at dan ceramah agama oleh masyarakat daerah tempat binaannya. 4) kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 telah terjadi penurunan penyelesaian kasus yang cukup signifikan yang telah diselesaikan oleh Bhabinkamtibmas. 5) Masyarakat senantiasa terkenang

dan cenderung malu untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum. 6) Masyarakat berharap kepada Bhabinkamtibmas agar Bhabinkamtibmas dapat selalu menjalankan tugasnya dalam memelihara kamtibmas dan berdo'a mudah-mudahan Polri kedepan dapat mencetak generasi-generasinya yang unggul, profesional dan tentunya memiliki hati yang tulus dan ikhlas.

2. Sedangkan untuk implementasi manajerial Bhabinkamtibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Pendidikan islam juga sudah berjalan dengan baik serta mengarah kepada tindakan yang nyata dilapangan. Hal ini dapat di lihat dari berbagai indikator 1) Terwujudnya rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya oleh Bhabinkamtibmas 2) Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terhadap aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah penyelesaian kasus yang di tangani Bhabin serta telah lengkapnya masyarakat apabila berkendara menggunakan helm berikut surat menyuratnya. 3) Meningkatnya golongan pemuda yang cinta masjid, yang dibuktikan apabila terdengar azan berkumandang para pemuda segera menuju ke masjid 4) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara Bhabinkamtibmas dengan masyarakat desa binaan. 5) Diterimanya Polisi (Bhabinkamtibmas) menjadi panutan masyarakat. 6) Sosok Bhabinkamtibmas menjadi penyemangat serta motivator terutama dikalangan para pelajar. 7) Tertanamnya nilai-nilai kesadaran hukum masyarakat di desa binaan sehingga ada atau tidak ada polisi masyarakat tetap patuh serta masyarakat merasa malu apabila melakukan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama mengadakan penelitian mengenai Manajerial Bhabinkatibmas dalam rangka penanaman kesadaran hukum masyarakat di desa binaan berdasarkan perspektif Pendidikan islam (MPI), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bhabinkamtibmas diharapkan untuk terus dapat mempertahankan apa yang selama ini dilakukannya terhadap masyarakat, teruslah untuk selalu belajar terutama dalam bidang ilmu agama (islam), karena ilmu agamalah yang akan membawa seseorang kepada jalan kebenaran serta menuntun diri selalu berbuat kebaikan.
2. Lengkapi setiap kegiatan dengan peralatan yang modern sesuai dengan perkembangan zaman saat ini serta jangan lupa untuk senantiasa mengasah kemampuan / skill dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan masyarakat.
3. Bagi Toda, Todat, Tomas, Toga dan masyarakat desa binaan diharapkan dapat bersifat terbuka terhadap pihak kepolisian terkhusus kepada Bhabinkamtibmas, sehingga apabila ada sesuatu hal yang berpotensi terhadap perpecahan, keributan dan permasalahan segera dapat diredam serta diselesaikan secara Bersama sama antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat.
4. Bagi Camat, Kades dan Kepala Sekolah diharapkan tidak ragu dan segan meminta Bhabinkamtibmas untuk menjadi narasumber atau mengisi binluh dalam rangka memberikan pengetahuan bagi para warga dan pelajar.

5. Bagi para pelajar yang menjadi binaan Bhabinkamtibmas, diharapkan agar dapat memahami apa yang telah diajarkan, jadilah pelajar yang baik serta jadikanlah Bhabinkamtibmas sebagai contoh serta semangat dalam menyongsong kehidupan dan meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Al-Qur'an Al-Karim. Jakarta: CV Al-Hanan, 2009
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta
- Djunaidi Ghony&Fauzan Almansur, 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Ar-Ruzz Media: Jogjakarta,
- Fakhrudin.Agus..*Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*.Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 9 No. 2, 2011
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (1999). *Dasar-dasar Manajemen, Priciple of Management (Dasar-dasar Manajemen)* terj. G. A. Ticoalu, Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Malayu S. P. Hasibuan. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara
- J. W Creswell, 1998.*Qualitatif Inquiry and Research Design*.Sage Publications, Inc: California
- Laporan bulanan Bhabinkamtibmas April 2018 “Aipda Andan”
- Mujamil, Qomar, 2008., *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Murni, Wahid, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis,dan Disertasi*,Program Pascasarjana UIN Malang, 2008,
- Muwahid Shulhan dan Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*.Yogayakarta: Teras
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasir Makarim Syirazi, *Tafsir Nemune*, jil. 14, hal. 208, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, Cetakan Pertama, 1374 S.
- Nazir, M. 1998.*Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta:
- Nazir, Moh. , 2003, *Metode Penelitian*,Jakarta: Galia Indonesia

- Oemar Hamalik. (2003). *Manajemen Pendidikan dan Latihan*. Bandung: Y.P. Pemindo
- R. Griffin. (2006). *Business* Cet. VIII. New York: Prentice Hall
- Ramayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Richard Barrett. (2003). *Vocational Business: Training, Developing, and Motivating People*
- Robbins, dkk. (2007). *Management*. Cet. VIII. New York: Prentice Hall
- S.Nasution, 2003.*Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Shulhan, Dr.H.Muwahid, M.Ag. H.Soim, M.Pd.I,*Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Teras,2013
- Sondang P. Siagian. (2002). *Fungsi-fungsi Manajerial*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarwan Danim dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulhan,Muwahid. H.Soim. 2013.*Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta
- Sulirtyorini.M.Faturrohman, 2014, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
- Sulistyorini,M.pd. 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta
- T. Hani Handoko. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc

B. INTERNET

- <http://dinazainuddin.blogspot.com/2013/01/makalah-evaluasi.html>, di akses pada tanggal 6 Maret 2019 jam 11.00 Wib
- <http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-pendidikan-islam.html> diakses tanggal 6 Maret 2019 jam 16.00 Wib
- <https://eprints.uny.ac.id/23775/4/4.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 jam 11.00 Wib

<https://www.liputan6.com/news/read/2867104/kapolri-babinkamtibmas-bagian-penting-deteksi-dini-cegah-konflik>, diakses pada tanggal 18 Desember 2018 jam 10.00 Wib

C. PERUNDANG-UNDANGAN DAN PERATURAN KAPOLRI

Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat

Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang pedoman dasar strategi dan implementasi pemolisian masyarakat

